

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN
AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
SENTOLOKABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Pininto Aldi Wibowo
NIM. 16604221080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATANSENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh :

Pininto Aldi Wibowo

NIM 16604221080

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

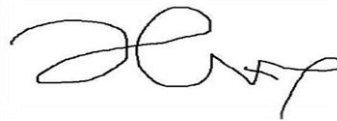
Yogyakarta, 15 Mei 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd.,M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or.
NIP. 198802162014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pininto Aldi Wibowo

NIM : 16604221080

Prodi : PGSD Penjas

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penilaian
Autentik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten
Kulon Progo

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama (Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or ; Drs. Ngatman, M.Pd. ; Dr. Guntur, M.Pd.), Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2020. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Mei 2020
Yang menyatakan,



Pininto Aldi Wibowo
NIM. 16604221080

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN
AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**


Disusun Oleh
Pininto Aldi Wibowo
NIM 16604221080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or.	Ketua Penguji		<u>27/05/2020</u>
Sridadi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>16/06/2020</u>
Dr. Guntur, M.Pd.	Penguji Utama		<u>27/05/2020</u>

Yogyakarta, 17 Juni 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

“Segala sesuatu pada mulanya diciptakan kecil lalu membesar, kecuali musibah,
ia diciptakan besar lalu mengecil”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

(Norman Vincent Peale)

“Waktumu terbatas, jangan habiskan dengan mengurus hidup orang lain”

(Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Nur Widodo dan Ibu Dwi Lestari yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa restu serta dengan sabar membimbing dan selalu memotivasi anaknya, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibuku.
2. Adik dan Kakaku: Elisa Kusumastuti, Bea Fridha Nurfitrasari, Andika Wenang Sukmana yang telah memberikan dukungan semangat dan doanya.

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :

Pininto Aldi Wibowo
16604221080

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas se Kecamatan Sentolo yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen pilihan ganda yang terdiri atas 30 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, yang terbagi dalam 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 2 orang (8,33%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (41,67%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 12 orang (50%) mempunyai pemahaman rendah, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah.

Kata kunci: *pemahaman, guru penjas, penilaian autentik, kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. BapakDr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. Selaku Ketua Prodi PGSD Penjas.
5. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. sebagai Pembimbing Skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Olahraga yang telah membimbing dan memberikan informasi yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua, kakak, adik saya, yang telah mendukung penuh dan mendoakan saya.
8. Teman-teman PGSD Penjas Tahun 2016, khususnya PGSD Penjas Kelas C 2016 terima kasih atas kebersamaan dan dukunganya.

9. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Pengasih yang telah megizinkan dan membantu dalam uji instrumen penelitian.
10. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Sentolo yang telah mengizinkan dan membantu pengambilan data penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020



Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teoritik	9
1. Hakikat Pemahaman	9
a. Pengertian Pemahaman.....	9
b. Ukuran Pemahaman.....	10
2. Hakikat Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013	11
a. Pengertian Penilaian Autentik	11
b. Fungsi Penilaian.....	13
c. Tujuan Penilaian	14
d. Acuan Penilaian	14
e. Prinsip Penilaian	15
f. Lingkup Penilaian	18
g. Karakteristik Penilaian.....	18
3. Tingkat Kompetensi dan Sekala Penilaian	19
4. Jenis Penilaian Formal dalam Kurikulum 2013.....	21
5. Teknik dan Instrumen Penilaian dalam Kurikulum 2013	21
a. Aspek Sikap	22
b. Aspek Pengetahuan.....	30
c. Aspek Keterampilan	32
6. Analisis Hasil Kompetensi Peserta Didik	40
a. Skor dan Nilai	40
b. Nilai untuk Rapor.....	41
7. Pelaporan Hasil Belajar.....	41
8. Masalah dalam Penilaian Autentik	42
9. Penilaian Autentik pada Jenjang Sekolah Dasar.....	42

10. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Jasmani	44
11. Karakteristik Penilaian di Sekolah Dasar	46
12. Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani	48
13. Domain dalam Pendidikan Jasmani	50
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Pikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Definisi Operasional Variabel	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	60
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	62
1. Instrumen Penelitian	62
2. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	87
C. Keterbatasan Penelitian	89
D. Saran-Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Nilai Ketuntasan Kompetensi sikap.....	20
Tabel 2.	Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan.....	20
Tabel 3.	Contoh Format Observasi Penilaian Sikap.....	25
Tabel 4.	Contoh Format Penilaian Teman Sejawat (<i>peer assessment</i>).....	27
Tabel 5.	Contoh Format Penilaian Penilaian Diri (<i>self assessment</i>).....	29
Tabel 6.	Contoh Format Penilaian Jurnal.....	30
Tabel 7.	Contoh Format Penilaian Observasi Kompetensi Pengetahuan.....	32
Tabel 8.	Contoh Format Penilaian Unjuk Kerja/ Praktik dengan Skala.....	33
Tabel 9.	Contoh Format Penilaian Unjuk Kerja/ Praktik dengan <i>Checklist</i> ..	35
Tabel 10.	Contoh Format Penilaian Proyek dengan Skala.....	36
Tabel 11.	Contoh Format Penilaian Produk dengan Skala.....	37
Tabel 12.	Contoh Format Penilaian Portofolio.....	37
Tabel 13.	Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah.....	40
Tabel 14.	Daftar SD Negeri dan Jumlah Guru se-Kecamatan Sentolo.....	61
Tabel 15.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian.....	62
Tabel 16.	Tingkat Kesukaran Butir.....	65
Tabel 17.	Klasifikasi Daya Pembeda.....	65
Tabel 18.	Klsifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor.....	66
Tabel 19.	Hasil Analisis Butir Soal.....	66
Tabel 20.	Norma Penilaian.....	69
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.....	70
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Konsep Penilaian.....	72
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di	

	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Prinsip Penilaian.....	74
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Lingkup Penilaian.....	76
Tabel 25.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	58
Gambar 2. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.....	71
Gambar 3. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Konsep Penilaian.....	73
Gambar 4. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Prinsip Penilaian.....	75
Gambar 5. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Lingkup Penilaian.....	77
Gambar 6. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD se-Kecamatan Sentolo.....	95
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 3. Lembar Kerja Responden.....	131
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal.....	132
Lampiran 5. Analisis Butir Soal Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	136
Lampiran 7. Hasil Analisis Frekuensi Data.....	137
Lampiran 8. Hasil Analisis Frekuensi Kategori Tabel.....	139
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi masyarakat Indonesia tidak hanya anak-anak namun semua orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan bisa didapat secara formal dan non-formal. Apapun pendidikan yang ditempuh pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun, pendidikan yang selama ini diterapkan di Indonesia sayangnya dinilai tidak mampu memenuhi harapan masyarakat. Peserta didik hanya dibekali kemampuan di bidang akademik saja. Aspek-aspek yang lain, seperti aspek keterampilan dan kecakapan hidup yang ada pada peserta didik diabaikan begitu saja. Akibatnya ketika mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat, mereka tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelemahan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi Kurikulum, dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan langkah-langkah lanjutan pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi siap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan

kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, serta menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan dalam bermasyarakat, bangsa dan bernegara. Pengembangan Kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguasaan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Pada Kurikulum 2013 ini menekankan pembelajaran efektif. Jadi peserta didik harus aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Bukan hanya guru dan buku teks, tetapi mereka harus terlibat dalam pemahaman materi dan kompetensi baru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan antar peserta didik. Dengan begitu guru hanya menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.

Selain itu perubahan Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian hasil belajar. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 2, penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 menggunakan bentuk penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan sebuah sistem penilaian unjuk kerja (*performance*). Penilaian autentik merupakan jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata.

Penilaian autentik merupakan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penelitian autentik memperhatikan keseimbangan antara

penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotor yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Penilaian autentik merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilakukan pendidik (guru) yaitu, 1) Nilai yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya. 2) Hasil penilaian yang dilakukan guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi tertentu ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut. 3) Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan terlalu tergesa-gesa, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku atau LKS untuk keperluan penilaian. 4) Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. 5) Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. 6) Guru belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Penilaian pembelajaran seperti ini jelas tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung

dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar secara akurat dan objektif.

Upaya mencapai pembelajaran yang sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013, peranan guru merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 tahun 2007 tentang kompetensi guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar merupakan salah satu bagian dalam kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar terdiri dari: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek penilaian hasil belajar, (3) menentukan prosedur penilaian hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, (5) melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian hasil belajar, dan (7) melakukan evaluasi hasil belajar. Pemahaman guru yang tinggi terhadap penilaian hasil belajar merupakan salah satu keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penjelasan menteri diatas seharusnya guru harus memahami mengenai bagaimana menyelenggarakan penilaian hasil belajar peserta didiknya, sehingga tujuan dari

suatu penilaian tersebut bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik.

Selama ini fenomena yang terjadi di lapangan berbeda, menurut pengamatan selama Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), penilaian hasil belajar khususnya dalam pembelajaran jasmani yang dilakukan guru hanya untuk menilai kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik saja. Alat penilaian yang digunakan pun sangat terbatas walaupun telah diketahui, sistem penilaian ini sebenarnya sudah ada sejak kurikulum sebelumnya (2006) akan tetapi tidak dijalankan sesuai prosedur, guru lebih sering melaksanakan cara penilaian secara tradisional. Para peserta didik umumnya belajar hanya pada saat menjelang ulangan harian atau pada saat ujian saja, jarang sekali mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran di lapangan seperti biasa sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Hal ini mungkin bisa terjadi pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Fenomena di atas merupakan sebagian kecil masalah dari pelaksanaan penilaian proses belajar peserta didik.

Menindak lanjuti mengenai fenomena diatas peneliti melakukan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2020 di beberapa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo dengan mewawancarai, guru pendidikan jasmani sudah mengetahui penilaian autentik tetapi hanya saja kurang memahaminya, bahkan tidak mengetahui bagaimana sistem penilaian dalam kurikulum 2013. Menggunakan penilaian tradisional atau pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru menganggap penilaian tersebut mudah dan

simpel. Kurangnya sosialisasi mengenai perubahan sistem penilaian oleh dinas terkait menjadi salah satu faktor utama belum pahamnya guru untuk menyelenggarakan penilaian peserta didik dengan penilaian autentik. Melihat permasalahan tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus dan menjadi evaluasi oleh dinas terkait,. Dalam kasus ini, sebaiknya dinas terkait mengkaji ulang mengenai bagaimana penerapan penilaian Kurikulum 2013 dan kendala apa yang menjadi masalah bagi guru, sehingga permasalahan tersebut bisa diselesaikan.

Dari penjabaran permasalahan di atas, penulis mencoba meneliti sejauh mana tingkat pemahaman guru terhadap penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dan membuat penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi dan perhatian khusus dalam memperbaiki sistem dan kualitas pendidikan di Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yaitu penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, maka terdapat masalah yang berkaitan dengan hal tersebut :

1. Masih beragam pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam implementasi Kurikulum 2013.
2. Pada Kurikulum 2013 aspek-aspek penilaian pembelajaran yang digunakan lebih kompleks dibandingkan dengan aspek-aspek penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2006, sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan

pemahaman guru yang benar mengenai sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 tersebut.

3. Belum ada penelitian mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan permasalahan yang diidentifikasi di atas maka perlu adanya pembatasan masalah, dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokus dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada "Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Konsep – konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang penilaian pembelajaran peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan, dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman guru khususnya guru pendidikan jasmani mengenai penerapan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.
 - b. Bagi Guru, memberikan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi penilaian hasil belajar sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
 - c. Bagi Peneliti, memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penerapan penilaian autentik dalam implementasi Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIK

1. Hakikat Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Daryanto (2012:106), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013 guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran, lebih memahami tentang penilaian hasil belajar yang mencakup: konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian.

Menurut Sudijono (2009:50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Daryanto (2012:106-108) berpendapat bahwa kemampuan memahami ini dapat dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi. Menurut Djamarah (2010:36), guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk

membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik peserta didik, dan kemampuan untuk membentuk serta membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Ukuran Pemahaman

Menurut Suprananto (2012:4), pengukuran (*measurement*) merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Menurut Sanjaya (2005 : 181), pengukuran pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu dalam proses mengukur diperlukan alat bantu.

Menurut Sudijono (2009: 52), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila dalam proses pembelajaran memberikan penjelasan

atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Ukuran pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian, dan kemampuan untuk mengolah hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Hakikat Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 1, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan utama penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

a. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen input–proses–output tersebut akan

menggambarkan kapasitas, gaya belajar yang bervariasi dari peserta didik, dan mampu menghasilkan dampak instruksional dari pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap suatu peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan lain sebagainya. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian ini dapat menggambarkan seberapa besar peningkatan belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, menjelaskan, dan mencipta. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas – tugas kompleks dan kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:387), penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki dalam bentuk tugas-tugas, membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat karangan dan diskusi kelompok.

Menurut Kunandar (2014: 12), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik, yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Eterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan hasil belajar siswa atau

bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Menurut Hibbart dalam Hosnan (2014:388), penilaian autentik memiliki berbagai jenis tipe, antara lain penilaian kinerja, observasi dan pertanyaan, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, serta portofolio dan jurnal. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar pembelajaran pendidikan.

b. Fungsi Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 3, penilaian hasil belajar oleh guru memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya.
- 2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor peserta didik.

c. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar oleh guru menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 3 adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

d. Acuan Penilaian

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, ada beberapa acuan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik, diantaranya:

- 1) Penilaian menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan.
- 2) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas.

Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok.

- 3) Acuan kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

e. Prinsip Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 4, prinsip penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Holistik dan Berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- i) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Permendigbud Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 4 prinsip khusus dalam penilaian hasil oleh guru mengacu kepada karakteristik pendekatan, model, dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik, yaitu sebagai berikut :

- a) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- c) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d) Berbasis kinerja peserta didik.
- e) Memotivasi belajar peserta didik.
- f) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- h) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- j) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- k) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- l) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m) Terkait dengan dunia kerja.

- n) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- o) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Menurut Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian dengan acuan kriteria (PAK). Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan pertimbangan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

f. Lingkup Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 5, lingkup penilaian autentik oleh guru mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup kompetensi sikap meliputi menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai spiritual dan nilai sosial. Ruang lingkup kompetensi pengetahuan meliputi tingkatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan metakognitif. Sedangkan lingkup kompetensi keterampilan meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan kongkrit. Keterampilan abstrak merupakan kemampuan belajar yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dan yang dimaksud dengan keterampilan kongkrit meliputi meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta.

g. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 28), dijelaskan beberapa karakteristik dari penilaian autentik yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar mengajar.
- 3) Bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran.
- 4) Merefleksikan kompleksitas belajar.
- 5) Menggunakan metode/ prosedur yang bervariasi.
- 6) Menginformasikan cara pembelajaran atau proram yang dilakukan.
- 7) Bersifat kualitatif.

3. Tingkatan Kompetensi dan Skala Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 6, tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran atau skor tertentu. Penguasaan kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Khusus untuk SD/MI penilaian hasil belajar oleh pendidik terdapat kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dinyatakan dalam bentuk deskripsi.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 8, ketuntasan hasil belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan hasil belajar dalam konteks kurun waktu belajar yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Ketuntasan penguasaan substansi

Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya.

b) Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar

Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Sumber: Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Pasal 7

Ketuntasan belajar untuk sikap (KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat baik (B), sedangkan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

Rentang Nilai	Huruf
3,85-4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+
2,85-3,17	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+

(Berlanjut)

(Lanjutan Tabel 2)

1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

Sumber: Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Pasal 7

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

4. Jenis Penilaian Formal dalam Kurikulum 2013

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 76), ada beberapa jenis penilaian yang perlu dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ulangan Harian atau Penilaian Harian
- b. Ulangan Tengah Semester atau Penilaian Tengah Semester
- c. Ulangan Akhir Semester atau Penilaian Akhir Semester
- d. Ujian Tingkat Kompetensi
- e. Ujian Mutu Tingkatan Kompetensi
- f. Ujian Nasional
- g. Ujian Sekolah

5. Teknik dan Instrumen Penilaian dalam Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat

digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Aspek Sikap

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 131), pada Kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar wajib dilakukan, sehingga standar penilaian mencakup sikap merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaporkan. Penilaian sikap harus dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Informasi yang diperoleh dari pengamatan sikap peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan cara menfokuskan pengamatan pada hasil pembelajaran yang penting dan dengan cara tertentu sesuai karakteristik yang akan diamati.

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 132), kesukaran utama yang ditemukan dalam penilaian sikap adalah pada hal penskoranya, pada umumnya ada tiga kesalahan dalam penskoran penilaian sikap, sebagai berikut:

- a) Masalah dalam Instrumen, instrumen dan pedoman penskoran yang tidak jelas akan menyebabkan kesukaran dalam penilaiannya. Pemilihan aspek yang diukur juga dapat menyebabkan kesulitan dalam memberi skor. Hal yang demikian akan mengakibatkan penskoran menjadi tidak valid dan tidak reliabel.
- b) Masalah Prosedural, jika prosedur yang digunakan dalam penilaian sikap tidak struktur secara baik, maka hasil penskoran akan terpengaruh. Masalah yang biasanya terjadi adalah pemberi skor harus menskor aspek-aspek yang

terlalu banyak. Oleh sebab itu perlu dilakukan pertimbangan yang matang dalam memilih aspek yang akan dinilai dan membuat pedoman penskoran.

- c) Masalah Bias pada Pemberi Skor, pemberi skor cenderung sukar dalam hal menghilangkan masalah hubungan personal dengan peserta didik yang dinilai sehingga terjadi "*Personal Bias*" pada tahap penilaian sikap pemberi skor memberikan nilai tinggi walaupun sebenarnya sikap peserta didik tidak baik dan memberi nilai rendah walaupun kenyataan sikap peserta didik baik. Masalah lain adalah adanya kemungkinan penilai menaruh sipati kepada peserta didik sehingga sukar baginya untuk memberi nilai secara objektif.

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dalam Ridwan Abdullah (2016: 136), pengukuran yang harus dilakukan oleh guru antara lain, penilaian Observasi, penilaian teman sejawat (*peer assessment*), penilaian diri (*self assessment*), dan laporan pribadi guru. Teknik tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data penilaian hasil belajar siswa (Herman dan Yustiana ,2014:152). Observasi ini bisa memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa yang tidak didapatkan dari penilaian. Penilaian seperti ini dilakukan dengan cara melakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Biasanya, kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati.

Menurut Herman dan Yustiana (2014:152) menyatakan penilaian guru berdasarkan observasi yang dilakukan mencakup pengetahuan teknis yang dimiliki guru untuk mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku siswa yang berlandaskan pada konsep-konsep psikologi dan informasi menyeluruh mengenai segi personal, sosial, dan kontekstual. Kriteria pembuatan instrumen observasi yang dipersiapkan oleh guru menurut Herman dan Yustiana (2014:156) yaitu:

- a) Instrumen observasi mengukur aspek sikap yang dituntut dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- b) Instrumen observasi memuat indikator yang dapat diobservasi.
- c) Instrumen observasi harus mudah digunakan guru.
- d) Instrumen observasi dapat merekam sikap siswa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau metode yang dapat digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang perkembangan belajar siswa/ peserta didik secara langsung, cermat, dan sistematis. Observasi yang dilakukan oleh guru/pendidik harus bisa mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku siswa yang menyeluruh mengenai segi personal, sosial, maupun kontekstual sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam melihat perkembangan hasil belajar peserta didik.

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.

Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati pendidik. Hasil observasi juga dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembelajaran.

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 137) observasi yang dilakukan oleh pendidik dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Tidak harus dilakukan kepada semua peserta didik, cukup peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak umum saja. Penilaian observasi perilaku juga dapat menggunakan daftar centang (*checklist*) dan *rating scale*, yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya, atau dalam keadaan tertentu.

Tabel 3. Contoh Format Observasi Penilaian sikap

No	Nama	Aspek Perilaku yang Dinilai			
		Bekerja Sama	Percaya diri	Disiplin	Dsb.
1	Ais				
2	Dwi				
3	Rani				
4	Dsb.				

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :
4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Format di atas dapat digunakan pada mata pelajaran lain sesuai dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ingin diamati.

b) Penilaian Teman Sejawat (*peer assessment*)

Kegiatan pembelajaran dan penilaian bisa lebih menyenangkan jika kedua aktivitas tersebut melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya teknik penilaian aspek sikap yaitu penilaian antarsiswa atau rekan sejawat/sebaya (*peer assesment*). Menurut Herman dan Yustiana (2014:159) menyatakan penilaian antarsiswa merupakan penilaian dengan cara meminta siswa menilai temannya terkait dengan pencapaiannya kompetensi selama periode tertentu. Sepasang siswa akan mengevaluasi kualitas pencapaian kompetensi baik dari segi sikap maupun kinerja yang dilakukan. Penilaian sejawat menumbuhkan perasaan di dalam siswa bahwa kelas sebagai komunitas yang hendak mencapai tujuan yang sama (Herman dan Yustiana,2014:159).

Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa daftar cek, skala peringkat, atau rubrik sehingga siswa dapat memberikan penilaian kepada sesama siswa secara adil, terbuka, dan bersifat informatif. Kriteria untuk menyusun instrumen penilaian antarsiswa menurut Herman dan Yustiana (2014:160) yaitu:

- 1) Instrumen penilaian disusun sesuai kompetensi dan indikator yang akan diukur. Indikator dapat dirumuskan berdasarkan observasi terhadap siswa.
- 2) Kriteria yang dinilai dirumuskan secara sederhana dan jelas.
- 3) Format yang digunakan pun sederhana dan mudah digunakan siswa.

- 4) Instrumennya pun dapat valid yaitu mengukur kemampuan yang memang hendak diukur.
- 5) Instrumen penilaian mampu memetakan sikap siswa dari kemampuan rendah hingga kemampuan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian antar siswa (*peer assesment*) merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara meminta siswa menilai dan mengevaluasi temannya terkait dengan pencapaian sesuai kompetensi materi yang diajarkan pada saat itu. *Peer assesment* juga membentuk siswa menjadi pribadi yang saling mengevaluasi antar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang sama di kelas.

Tabel 4. Contoh Format Penilaian Teman Sejawat (*peer assessment*)

Nama Peserta Didik yang Dinilai	Sikap dan Perilaku yang Dinilai				
	Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	kerjasama	Dsb.
Rani					
Bowo					
Husna					
Nama Peserta Didik yang Menilai: Aldi					

Keterangan:

4= selalu, 3= sering, 2= jarang, dan 1= sangat

c) Penilaian Diri (*self assessment*)

Penilaian diri (*self assesment*) merupakan penilaian dengan cara meminta siswa mengevaluasi dirinya (mengemukakan kelebihan dan kekurangannya) dalam konteks pembelajaran tertentu atau pencapaian kompetensi (Herman dan

Yustiana, 2014:158). Penilaian diri sangat penting dalam pembelajaran untuk mempromosikan belajar keterampilan menghargai seperti memantau perkembangan pribadi, merefleksikan kemampuan pribadi dan gaya belajar. Penilaian ini juga memberikan wawasan dan manfaat bahwa siswa memiliki andil dalam penilaian mereka sendiri.

Bentuk instrumen penilaian diri meliputi daftar cek, skala peringkat, atau rubrik. Guru perlu memberikan variasi instrumen penilaiannya sesuai usia dan jenjang pendidikan siswa. Menurut Herman dan Yustiana, (2014:158-159), penyusunan instrumen penilaian diri mencakup unsur- unsur:

- 1) Kriteria yang dinilai harus dirumuskan secara sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran.
- 2) Kriteria memuat kompetensi dan indikator yang penting yang menunjukkan pencapaian kompetensi.
- 3) Kriteria yang digunakan dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pencapaian kompetensi setiap siswa.
- 4) Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami siswa.
- 5) Instrumen penilaiannya dapat memetakan pencapaian kompetensi yang terendah hingga tertinggi.
- 6) Instrumen penilaian harus mengandung unsur kebermaknaan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian diri merupakan suatu teknik atau metode dimana siswa/peserta didik diminta mengevaluasi perkembangan hasil belajar dirinya sendiri sehingga dapat diketahui kelebihan

dan kekurangan dalam pembelajaran maupun pencapaian kompetensi materi yang diajar. Teknik penilaian diri ini akan memberi wawasan atau pengetahuan dan manfaat dalam perkembangan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Contoh Format Penilaian Diri (*self assessment*)

No	Pernyataan	Penilaian Diri	
		YA	TIDAK
1	Saya kesulitan dalam melakukan percobaan		
2	Saya kurang menyukai percobaan yang dilakukan		
3	Saya tidak berani bertanya pada guru		
4	Saya lebih suka kerja mandiri daripada berkelompok		

Keterangan: untuk indikator sikap, beri skor 1 jika teramati “YA” dan beri skor 0 jika teramati “TIDAK”.

d) Jurnal

Penilaian Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku, model penilaian ini dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis dan juga catatan pribadi guru sebagai evaluasi aspek atau komponen yang perlu dibenahi baik bagi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran maupun pembelajarannya sendiri.

Tabel 6. ContohFormat Penilaian Melalui Jurnal

JURNAL

Nama Peserta Didik	Hari/ Tanggal	Catatan Pengamatan	Tindak Lanjut

Sumber : Permendikbud No 104 Tahun 2014 halaman 14.

b. Aspek Pengetahuan

Menurut Herman dan Yustiana (2014:34) mengklasifikasikan aspek pengetahuan (kognitif) menurut kemampuan intelektual berjenjang yang meliputi enam jenjang yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Kegiatan pembelajaran siswa, guru menggunakan berbagai jenjang pada aspek pengetahuan untuk mendeskripsikan dan menyatakan tujuan kognitif dari hasil belajar siswa. Herman dan Yustiana (2014:34) merevisi aspek kognitif pada taksonomi Bloom. Revisi taksonomi Bloom, ranah pengetahuan diubah menjadi dimensi tersendiri yang disebut dimensi pengetahuan.

Menurut Herman dan Yustiana (2014:34), dimensi pengetahuan menunjukkan kata benda (*noun*) yang mencerminkan bahan/materi pembelajaran yang dipelajari siswa. Dimensi proses kognitif merupakan kata kerja (*verb*) yang mencerminkan aktivitas pembelajaran siswa. Revisi taksonomi Bloom terdapat dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

Seorang guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 5, penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Berikut ini penjabaran dari teknik penilaian pengetahuan:

a) Tes Tertulis

Bentuk soal tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, sebab akibat, jawaban singkat, dan uraian. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

Menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014, jawaban dari instrumen bentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan jawaban singkat diskor dengan memberi angka 1 bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk perangkat tes dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

Sedangkan jawaban dari instrumen bentuk uraian dapat diskor secara objektif berdasarkan kunci jawaban dan bobot jawaban dari tiap soal.

b) Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.

Tabel 7. Contoh Format Penilaian Observasi Kompetensi Pengetahuan

Nama	Pernyataan							
	Aktif dalam memecahkan masalah		Kebenaran konsep gerakan		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Joko								
Siti								
Pininto								

Keterangan: diisi dengan ceklis (√)

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Aspek Keterampilan

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 5, penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat

pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian keterampilan ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik antara lain melalui: penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis.

1) Penilaian Unjuk Kerja/ Kinerja/ Praktik

Penilaian jenis ini membantu pendidik untuk menilai pencapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas-tugas tertentu seperti, praktik laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, bermain drama, memainkan alat musik, bernyanyi, baca puisi, dan sebagainya. Umumnya penilaian ini menilai peserta didik berdasarkan pekerjaan yang bersifat fisik, yang dilihat berdasarkan pengamatan. Penilaian ini dilakukan untuk menilai kesesuaian antara penguasaan teori dan keterampilan terhadap kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

a) Unjuk Kerja dengan Sekala

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4= sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

Tabel 8. Contoh Format Penilaian Unjuk Kerja/ Praktik dengan Skala

Penilaian Unjuk Kerja Lompat Jauh						
Nama :						
Kelas :						
No.	Pernyataan	Skor Hasil Penilaian				Skor Butir
		4	3	2	1	
1.	Sikap Awal - Berdiri pada jarak 30-30 meter - Badan rilex - Pandangan ke ara ke depan/ arah bak pasir - Berlari dengan langkah diperpancang tanpa mengurangi kecepatan untuk mekakukan persiapan tolakan					
2.	Pelaksanaan - Kedua tungkai posisi menggantung, lutut ditekuk dan telapa kaki menghadap kebawah - Kedua lengan lurus ke depan sejajar dengan bahu dan siku sedikit dibengkokkan - Berat badan dialihkan ke belakang - Posisi pandangan pada tempat pendaratan					

b) Unjuk Kerja dengan Daftar Centang

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu yang terlihat atau muncul sesuai aspek yang

muncul. Dalam instrumen dengan daftar centang guru menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan nomor atau angka yang digunakan. Contoh instrumen unjuk kerja dengan daftar centang sebagai berikut:

Tabel 9. Contoh Instrumen Unjuk Kerja/ Praktik dengan *Checklist*

Penilaian Permainan Sepak Bola					
Nama :					
Kelas :					
No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerja sama				
2.	Sportif				
3.	Antusias dalam permainan				
4.	Mempraktikan teknik yang diajarkan dalam permainan				
5.	Dsb.				
Skor Perolehan					
Skor Maksimal					

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek dapat difokuskan pada penilaian proses atau penilaian produk. Penilaian proses terkait dengan langkah kerja dan aspek personal, sedangkan penilaian produk terkait dengan hasil pekerjaan. Produk yang bagus ternyata dihasilkan oleh orang yang kompeten, namun aspek originalitas menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian produk. Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk membuat atau melaksanakan sebuah proyek belajar. Proyek belajar adalah tugas belajar yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu tertentu.

Tabel 10. Contoh Format Penilaian Proyek dengan Skala

Mata Pelajaran	: PJOK
Nama Proyek	: Passing dalam Sepak bola
Alokasi Waktu	:
Nama	:
Kelas/ Semester	:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Awalan a. Mengambil ancap-ancap b. Pandangan fokus ke bola				
2.	Pelaksanaan a. Tumpuan kaki disamping bola b. Mengayunkan kaki dan penempatan pada tengah bola c. Menendang dengan kaki dalam d. Pandangan fokus pada bola				
3.	Hasil a. Bola mengarah ke target				

KETERANGAN:
 Sangat Baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Konversi Skala 4

$$\frac{\text{nilai}}{100} \times 4$$

3) Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat-alat teknologi, hasil karya seni, dan barang-barang terbuat dari

kain, kayu, keramik, plastik, atau logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi, dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk). Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Tabel 11. Contoh Format Penilaian Produk dengan Skala

Mata Pelajaran	: Biologi
KD	: Mengidentifikasi jenis-jenis limbah dan daur ulang limbah serta membuat daur ulang limbah
Indikator	: Peserta didik dapat membuat daur ulang limbah
Nama	:
Kelas/ Semester	:

(Berlanjut)

(Lanjutan Tabel 11)

No.	Aspek	Skor		
		3	2	1
1.	Percanaan a. Menyiapkan alat b. Menyiapkan bahan yang sesuai c. Merencanakan aloasi waktu pengerjaan d. Menyusun tahapan membuat produk			
2.	Pelaksanaan a. Memilih alat yang tepat b. Menggunakan alat dengan benar c. Menjaga kebersihan dan kerapihan tempat kerja d. Melaksnakan pekerjaan sesuai tahapan yang direncanakan			
3.	Hasil Kesesuaian produk dengan kriteria: a. Dapat digunakan b. Bermanfaat c. Memiliki nilai estetika d. Membantu mengatasi masalah limbah Memiliki nilai ekonomis			

4) Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio merupakan penilaian yang berkelanjutan yang didasaekan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau dokumen yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Gueru dpat menilai perkembangan kemampuan peserta didk dengan memeriksa portofolio pserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi perkembangan peserta didik tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai perkembangan peserta didik dan melakukan perbaikan. Tidak semua karya peserta didik merupakan portofolio, karena portofolio merupakan kumpulan karya yang dibuat dalam waktu tertentu berdasarkan tugas yang telah ditentukan oleh guru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 12. Contoh Format Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio Peserta Didik				
Mata Pelajaran				
Alokasi Waktu				
Nama				
No.	Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang Dinilai	Ket.
1.				
2.				
3.				
4.				
Dst.				

5) Penilaian tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

6. Analisis Hasil Kompetensi Peserta Didik

a. Skor dan Nilai

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 6, Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00- 1,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah).

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 13. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

SIKAP		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
Modus	Predikat	Sekor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

Sumber: Permendikbud No. 104 Tahun 2014

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

b. Nilai Untuk Rapor

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 9, hasil belajar yang dicantumkan dalam rapor berupa:

- b. Untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 –4,00 dengan predikat kurang (K), cukup (C), baik (B), dan sangat baik (SB).
- c. Untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
- d. Untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

7. Pelaporan Hasil Belajar

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 331), laporan hasil belajar menggunakan penilaian autentik seharusnya memungkinkan orang yang bersangkutan dengan peserta didik mengetahui secara jelas, terkait dengan apa yang dapat dilakukan. Laporan hasil belajar mencantumkan deskripsi kualitatif sehingga orang yang membaca laporan dapat mengetahui kompetensi peserta didik secara jelas.

Bentuk laporan hasil peserta didik yang seharusnya dilakukan dan dilaporkan antara lain, 1) Laporan sikap yang mencakup pelaporan penguasaan menggunakan cara holistik, pelaporan menggunakan *chacklist*, pelaporan

menggunakan anekdot, pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian, dan laporan kemajuan belajar kepada orang tua, 2) Laporan kemajuan belajar, 3) Laporan semester yang terdiri dari pelaporan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, pemanfaatan hasil penilaian, pelaporan hasil penilaian, dan kriteria kenaikan kelas.

8. Masalah dalam pelaksanaan Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2014:62), ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilakukan pendidik (guru) yaitu, 1) Nilai yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya. 2) Hasil penilaian yang dilakukan guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi tertentu ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut. 3) Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan terlalu tergesa-gesa, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku atau LKS untuk keperluan penilaian. 4) Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. 5) Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. 6) Guru belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

9. Penilaian Autentik pada Jenjang Pendidikan Dasar

Menurut Asep Ediana (2018:16), autentik merupakan catatan tentang kejadian yang berlangsung. Elemen penting dalam penilaian autentik terdiri dari, tampilan perilaku (*performance*), nilai tugas riil (*realistic value of the task*),

tuntutan berfikir kontekstual (*cognitive demand-the thinking required in criterion situation*), tingkat kemiripan yang tinggi (*degree of resemblance to the criterion situation*), mencerminkan keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*authentic task a task that resembles the criterion tasks with respect to the integration of knowledge, skills, and attitudes*).

Sementara itu dimaksud dengan asesment yang dijelaskan Asep Ediana (2018:17), penilaian merupakan desain aktivitas peserta didik yang menggambarkan hasil akhir atau proses sebelum peserta didik mulai belajar, menentukan hal-hal yang belum diketahui, atau hal yang sudah dilaksanakan dalam belajar, untuk menetapkan apa atau berapa banyak yang telah dipelajari. Dalam buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional (2015), dijelaskan bahwa penilaian autentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari autentik dilaksanakan terintegrasi dalam proses yang autentik. penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik dan belajar autentik. hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi peserta didik secara holistik dan valid.

Penilaian autentik merupakan penilaian berbasis kelas yang memiliki karakteristik mengamati proses pembelajaran di kelas, melakukan penilaian yang variatif, penilaian dilakukan dalam setiap pembelajaran, penilaian dilakukan secara berkelanjutan dalam belajar mengajar. Menurut Asep Ediana (2018:18), pdalam melakukan penilaian autentik ada hal-hal yang perlu diperhatikan

diantaranya 1) bahwa peserta didik berpartisipasi dalam proses penilaian yang sedang berlangsung, sehingga peserta didik memiliki upaya untuk increasing kapasitas kompetensinya dalam setiap pembelajaran. 2) bahwa guru merupakan pelaksana penilaian autentik secara reflektif dan partisipatif terlibat dalam kegiatan peserta didik. 3) bahwa penilaian autentik dapat dilaksanakan apabila mendapat dukungan administrasi yang lengkap.

10. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Jasmani

Menurut Komarudin (2016: 181), penilaian autentik akan menuntut peserta didik untuk menampilkan perilaku dalam situasi yang nyata. Guru dalam menggunakan instrumen atau alat penilaian yang mengukur apa yang benar-benar peserta didik tampilkan. Tetapi sering tidak memahami aktifitas apa yang seharusnya dinilai. Penilaian yang baik tentu akan memfasilitasi peserta didik untuk terus melakukan belajar.

Pendidikan jasmani dan olahraga selama ini guru hanya menilai kebugaran jasmani peserta didik menggunakan instrumen berupa tes keterampilan dan TKJI. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur kebugaran peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya setelah melakukan penilaian kebugaran biasanya berhenti sampai disitu tanpa melakukan penilaian terhadap aktivitas lain yang berhubungan dengan perilaku peserta didik dalam aktifitas kebugaran jasmani. Aktifitas yang harus juga dinilai oleh guru adalah aktivitas peserta didik yang dilakukan selama di sekolah, diluar sekolah dan/ atau di rumah. Penilaian seperti ini lebih akurat dan mampu memotret seluruh aktivitas peserta didik terkait dengan kebugaran jasmani yang akan dinilai.

Istilah penilaian autentik dalam penilaian tersebut mengandung makna bahwa penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan seobjektif-objektifnya, senyata-nyatanya, atau sebenar-benarnya dalam konteks kehidupan nyata, sehingga penilaian menjadi akurat. Menurut Komarudin (2016: 173) menjelaskan : *"assessment is said to be authentic when the assessment task is designed to take place in a real life setting.* Selanjutnya penilaian dikatakan autentik ketika tugas yang dinilai direncanakan dalam konteks kehidupan nyata. Terkait dengan pendapat tersebut, Komarudin (2016: 173), menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian dimana peserta didik diminta menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan secara bermakna

Menurut Komarudin (2016:173), apakah suatu penilaian itu merupakan autentik atau tidak dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik lebih fokus kepada permainan, dimana peserta didik memungkinkan untuk menampilkan tugasnya dalam sebuah permainan.
- 2) Penilaian autentik membutuhkan pengetahuan, peserta didik aktif menerapkan tugas dalam bentuk pengetahuan seperti peraturan permainan, strategi bermain, dan pengetahuan terkait dengan posisi pemain yang telah diajarkan dalam sebuah permainan.
- 3) Penilaian autentik lebih menekankan pada keterampilan dalam menerapkan tugas, peserta didik harus mampu menampilkan keterampilan dalam sebuah

lingkungan yang statis atau relatif terpisah, dan peserta didik harus mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan dalam permainan yang sebenarnya.

11. Karakteristik Penilaian di Sekolah Dasar

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 81-82), karakteristik dalam penilaian di jenjang Sekolah Dasar sebagai berikut:

- a) Standar Kompetensi Lulusan SD untuk domain pengetahuan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SD untuk domain pengetahuan memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- c) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SD untuk domain keterampilan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret, terkait dengan yang ditugaskan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah.
- d) Menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

- e) Pengintegraian dalam pembelajaran tematik dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.
- f) Berbagai konsep dasar dirajut dengan tema sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.
- g) Pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada tema yang tersedia.
- h) Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih dengan alam dan kehidupan manusia.
- i) Penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran.
- j) Kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersama dengan kegiatan penyusunan program semester dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.
- k) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator dari masing-masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- l) Penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.
- m) Hasil karya atau kerja peserta didik dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

12. Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu memahami konsep dan falsafah tentang evaluasi. Hal ini menjadi penting karena guru bersinggungan langsung dengan subjek manusia yang secara humanis akan membutuhkan dorongan mental, kognisi dan keterampilan gerak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga nantinya peserta didik ini memiliki apa yang disebut dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan gerak dan kecerdasan emosional. Sistem evaluasi adalah sistem pemberian nilai atau *grade* yang pada umumnya dilakukan oleh para guru penjasorkes pada tengah dan akhir semester (Ngatman, 2017: 81).

Penelitian yang berjudul “Penelusuran Konsepsi Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri di DIY” oleh Awan Hariono menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan jasmani bertitik tolak dari tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hakikat evaluasi sebagai upaya yang berencana untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program berhasil dicapai. Karena itu, evaluasi dalam pendidikan jasmani, terikat dengan pemahaman terhadap rumusan tujuan pendidikan jasmani. Untuk diketahui bahwa konsep tujuan pendidikan jasmani bersifat majemuk, mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Proses evaluasi krusial dilakukan untuk mengetahui keberhasilan mengajar dimana di dalamnya meliputi persiapan mengajar, pemilihan metode dan model pembelajaran. Secara spesifik yang mencakup penguasaan tugas gerak yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan peserta didik, dan keberhasilan

pencapaian tujuan pendidikan jasmani pada umumnya. Evaluasi mencakup ke semua pengertian dalam tes dan pengukuran. Evaluasi mempunyai ciri khusus yang mencerminkan falsafah dan tujuan dari evaluator. Dalam situasi lainnya, guru dapat memanfaatkan patokan berupa perbandingan kemampuan individu dengan individu lainnya dalam satu kelompok. Bukti penting tentang peranan evaluasi program bagi guru adalah dalam proses penilaian efektivitas mengajar, khususnya pendidikan jasmani. Evaluasi menggambarkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh dari evaluasi memungkinkan para guru dapat mengembangkan isi materi sesuai dengan kurikulum dengan cara-cara menarik, menyenangkan, dan produktif.

Dalam penelitian tersebut juga memberikan beberapa premis pengukuran dan evaluasi dalam konteks pendidikan jasmani yang bisa menjadi bahan rujukan dalam mempersiapkan suatu proses evaluasi diantaranya:

- a. Evaluasi dan asesmen dalam pendidikan jasmani harus selaras dengan landasan falsafah pendidikan dan kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- b. Asesmen, termasuk pelaksanaan tes dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi.
- c. Asesmen dalam pendidikan jasmani dan kesehatan berangkat dari anggapan dasar bahwa semua atribut pada seseorang dapat dites atau diukur. Selain dimensi fisik atau keterampilan, kemampuan kognitif yang menyangkut sifat kepribadian, semua pada dasarnya dapat diukur atau dites.

- d. Mutu tes atau instrumen perlu diperhatikan secara mendalam karena akan mempengaruhi kualitas informasi yang akan diperoleh. Faktor efisiensi juga harus menjadi sorotan dan dipertimbangkan secara matang.

13. Domain dalam Pendidikan Jasmani

Ranah atau domain dalam Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada umumnya ada 3, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki 5 aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesa (*evaluation*)

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, yang lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, tidak hanya menyangkut penguasaan faktual saja tetapi meliputi pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta pengisian waktu luang.

b. Ranah Psikomotor

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor

berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, memukul, dan lain sebagainya. Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori, yaitu peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan

c. **Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Implikasi penting dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mengatasi kepentingan sosial seperti pengakuan dan menerima peraturan dan norma-norma bersama, belajar bersama-sama, menerima pimpinan. Mengembangkan perasaan kemasyarakatan dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi. Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, member pertolongan, perlindungan, dan berkorban serta belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepasan lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang. Selain ketiga ranah tersebut terdapat satu ranah yang sebenarnya juga terdapat dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu ranah fisik (*physical*). Ranah ini berhubungan dengan bekerjanya organ tubuh. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka keempat domain atau ranah itulah yang harus menjadi sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Pemahaman Penilaian autentik kurikulum 2013 telah dilakukan sebelumnya. Berikut disajikan beberapa ringkasan penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini :

1. Nina Widiyanti (2013) dalam penelitian skripsinya, dengan judul tentang Studi Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Autentik Jenis Portofolio Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimanakah pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN Di SMP negeri 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan subjek penelitian guru PPKN yang berjumlah 4 orang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio dengan indikator pemahaman konsep penilaian portofolio terdapat 2 orang atau 50% masuk dalam kategori memahami, 1 orang atau 25% masuk dalam katerogi kurang memahami dan 1 orang atau 25% masuk dalam kategori tidak memahami. Kemampuan merancang dan menerapkan portofolio sebesar 1 orang atau 25% masuk dalam kategori memahami, 2 orang atau 50% masuk dalam kategori kurang memahami dan 1 orang atau 25% masuk dalam kategori tidak memahami. Kemampuan menilai hasil belajar portofolio 1 orang atau 25% kategori memahami, 1 orang atau 25% katerogi kurang memahami dan 2 orang atau 50% kategori tidak memahami. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden dari 4 responden kurang memahami terhadap penilaian autentik jenis portofolio. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang akan

diteliti, yaitu tentang tingkat pemahaman, akan tetapi perbedaannya dalam penelitian ini khusus meneliti tentang penilaian autentik jenis portofolio, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penilaian autentik secara umum, dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi Kurikulum 2013.

2. Nova Dhwiana (2017) dalam penelitian skripsinya yang berjudul Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pencegahan dan Perawatan Cidera dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di SD se-Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang pencegahan dan perawatan cidera dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data berupa angket menggunakan tes soal pilihan ganda. Pengambilan data dilakukan di SD Mangunan Baru pada saat kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY yang berjumlah 30 guru. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat dideskripsikan pemahaman guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang pencegahan dan perawatan cedera sebagai berikut, kategori kurang baik sebesar 10,3% (3

guru), kategori “kurang” sebesar 31,0% (9 guru), kategori “sedang” sebesar 17,2% (5 guru), kategori “baik” sebesar 41,4% (12 guru). persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada instrumen yang digunakan yaitu instrumen berupa soal pilihan ganda(*multiple coice*) serta pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan 5 kriteria skor antara lain, sangat baik, baik, sedang/ cukup, kurang/ rendah, kurang baik.

C. Kerangka Berfikir

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar secara akurat dan objektif.

Dalam pelaksanaan penilaian ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilakukan pendidik (guru) yaitu, 1) Nilai yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya. 2) Hasil penilaian yang dilakukan guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi tertentu ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar

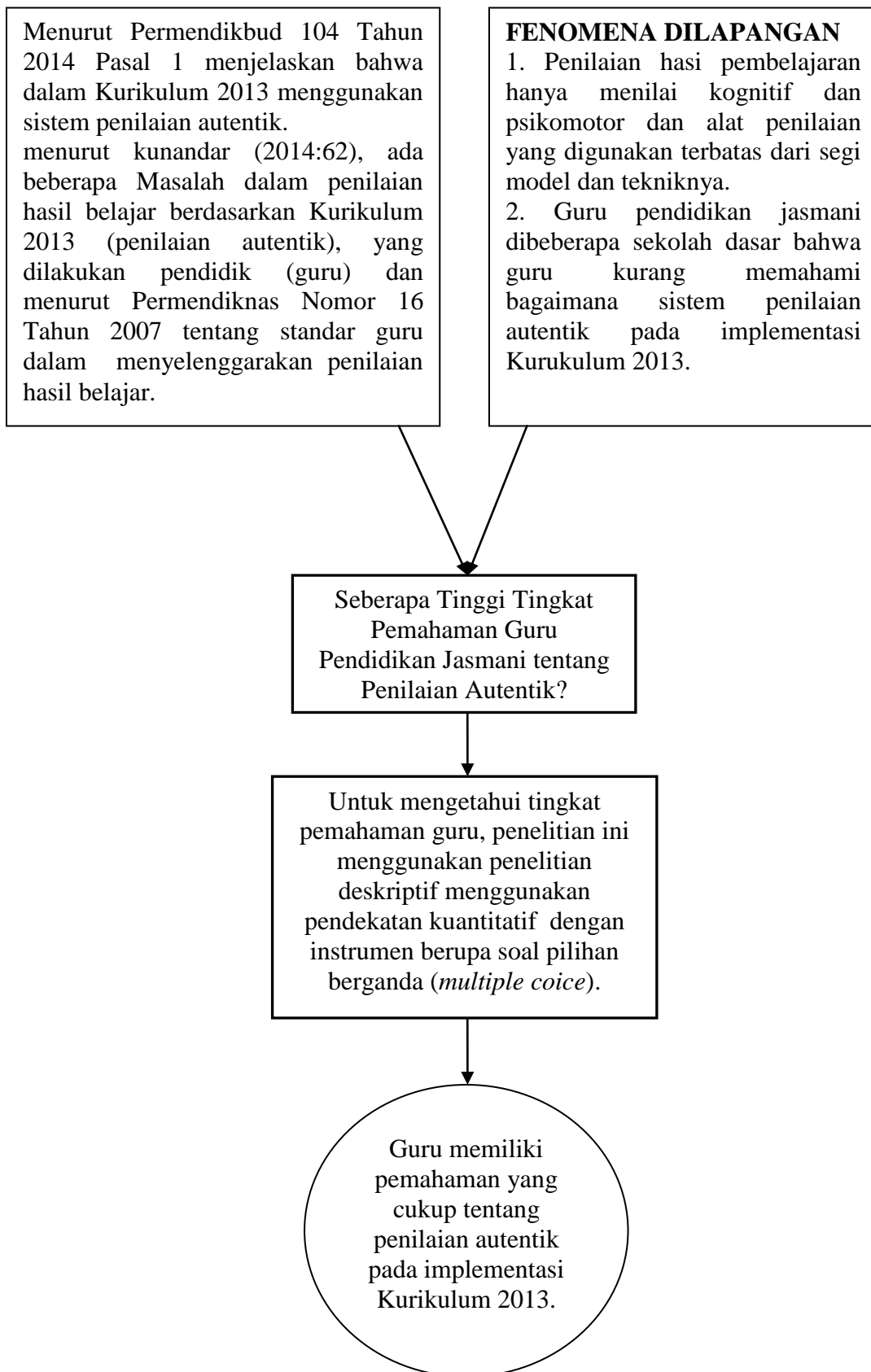
tersebut. 3) Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan terlalu tergesa-gesa, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku atau LKS untuk keperluan penilaian. 4) Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. 5) Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. 6) Guru belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi menurut Kunandar (2014:62). Penilaian pembelajaran seperti ini jelas tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum 2013.

Upaya mencapai pembelajaran yang sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013, peranan guru merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru, menyelenggarakan penilaian hasil belajar merupakan salah satu bagian dalam kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar terdiri dari: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek penilaian hasil belajar, (3) menentukan prosedur penilaian hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, (5) melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian hasil belajar, dan (7) melakukan evaluasi hasil

belajar. Pemahaman guru yang tinggi terhadap penilaian hasil belajar merupakan salah satu keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selama ini fenomena yang terjadi di lapangan berbeda, menurut pengamatan selama Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), penilaian hasil belajar khususnya dalam pembelajaran jasmani yang dilakukan guru hanya untuk menilai kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik saja. Alat penilaian yang digunakan pun sangat terbatas walaupun telah diketahui, sistem penilaian ini sebenarnya sudah ada sejak kurikulum sebelumnya (2006) akan tetapi tidak dijalankan sesuai prosedur, guru lebih sering melaksanakan cara penilaian secara tradisional. Menindak lanjuti mengenai fenomena diatas peneliti melakukan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2020 di beberapa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo dengan mewawancarai, guru pendidikan jasmani sudah mengetahui penilaian autentik tetapi hanya saja kurang memahaminya, bahkan tidak mengetahui bagaimana sistem penilaian dalam kurikulum 2013. Menggunakan penilaian tradisional atau pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru menganggap penilaian tersebut mudah dan simpel. Kurangnya sosialisasi mengenai perubahan sistem penilaian oleh dinas terkait menjadi salah satu faktor utama belum pahamiya guru untuk menyelenggarakan penilaian peserta didik dengan penilaian autentik. Melihat permasalahan tersebut seharusnya menjadi perhatian kusus dan menjadi evaluaasi oleh dinas terkait,. Dalam kasus ini, sebaiknya dinas terkait mengkaji ulang mengenai bagaimana penerapan penilaian Kurikulum 2013 dan kendala apa yang mejadi masalah bagi guru, sehingga permasalahan tersebut bisa diselesaikan.

Dari permasalahan di lapangan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai tingkat pemahaman guru khususnya guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran tingkat pemahaman tersebut diambil dengan menggunakan alat bantu tes berupa soal pilihan berganda (*multiple choice*). Harapannya dalam penelitian ini dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik di sekolah dasar negeri se-Kecamatan sentolo, Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:14), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. penelitian ini dilaksanakan di bulan Januari Sampai selesai, yang mencakup pengajuan proposal, perijinan, pengumpulan data sampai dengan penyusunan hasil laporan penelitian.

C. Definisi Oprasional Variabel

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal atau hanya satu variabel yaitu tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Ukuran pemahaman guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu konsep penilaian, prinsip penilaian, ruang lingkup, dan pengembangan penilaian pada tiga aspek sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan yang diukur dengan menggunakan tes tertulis model pilihan ganda (*multiple coice*) diantaranya:

1. Pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 adalah kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan untuk mengolah nilai hasil belajar proses pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Konsep penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil peserta didik.
3. Pemahaman guru mengenai penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang kesesuaian terkait penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

D. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

Jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sentolo adalah 24 Sekolah Dasar Negeri. Dari 24 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sentolo ada 26 guru pendidikan jasmani.

Dalam penelitian ini hanya akan meneliti sebanyak 24 guru dari 26 guru pendidikan jasmani di 24 sekolah dasar, jadi penelitian ini hanya mengambil sampel satu guru disetiap sekolah dasar negeri Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Berikut ini data sekolah dasar dan jumlah guru yang berada di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 14. Data Sekolah Dasar Negeri dan Jumlah Guru se-KecamatanSentolo

No.	Nama Sekolah Dasar Negeri	Jumlah Guru PJOK	Guru yang diteliti
1	SD Negeri 1 Sentolo	1	1
2	SD Negeri 2 Sentolo	1	1
3	SD Negeri 3 Sentolo	1	1
4	SD Negeri Asemcilik	2	1
5	SD Negeri Banguncipto	1	1
6	SD Negeri Dengung	1	1
7	SD Negeri Gembongan	1	1
8	SD Negeri Jetak	1	1
9	SD Negeri Jlaban	1	1
10	SD Negeri Kaliagung	1	1
11	SD Negeri Kalikutuk	2	1
12	SD Negeri Kalimenur	1	1
13	SD Negeri Kalipenten	1	1
14	SD Negeri Kalisono	1	1
15	SD Negeri Kemiri	1	1
16	SD Negeri Kradenan	1	1
17	SD Negeri Lembeng	1	1
18	SD Negeri Pergiwatu	1	1
19	SD Negeri Pergiwatu Wetan	1	1
20	SD Negeri Ploso	1	1

(Berlanjut)

(Lanjutan Tabel 14)

21	SD Negeri Salamrejo	1	1
22	SD Negeri Semen	1	1
23	SD Negeri Srikayangan	1	1
24	SD Negeri Sukoreno	1	1
Jumlah Guru PJOK		26 Guru	24 Guru

Sumber: Referensi data kemendibud 2017

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berganda (*multiple choice*) dimana responden diminta untuk memilih hanya jawaban yang benar dari pilihan yang ditawarkan sebagai daftar.

Soal tes dibuat berdasarkan teori-teori penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e). Jumlah soal tes sebanyak 30 butir soal. Kisi-kisi dan indikator tes tingkat pemahaman guru terhadap penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
	Konsep Penilaian Autentik	1. Pengertian penilaian autentik	1,2
		2. Fungsi penilaian	3, 4
		3. Tujuan penilaian	5
		4. Acuan penilaian	6

(Berlanjut)

(Lanjutan Tabel 15)

Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Impkementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo	Prinsip Penilaian Autentik	1. Prinsip Umum 2. Prinsip khusus	7 8
	Lingkup Penilaian Autentik	1. Lingkup penilaian sikap 2. Lingkup penilaian pengetahuan 3. Lingkup penilaian keterampilan	9 10 11
	Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik	1. Penilaian kompetensi sikap a. Observasi (daftar cek dan rubik penilaian) b. Penilaian diri (daftar cek dan rubik penilaian) c. Penilaian teman sebaya (daftar cek dan rubik penilaian) d. Penilaian jurnal (catatan guru) 2. Penilaian kompetensi pengetahuan a. Tes tertulis (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan sebab akibat) b. Tes lisan (diskusi, tanya jawab, dan percakapan) c. Penugasan (pekerjaan rumah/ proyek) 3. Penilaian kompetensi keterampilan a. Unjuk kerja b. Projek (daftar cek atau skala penilaian) c. Produk d. Portofolio e. Tertulis	12, 13 14 15 16 17, 18 19, 20 21 22 23, 24 25, 26 27, 28 29, 30

Setelah menyusun instrumen soal, dilakukan uji validasi isi (*content validity*). Uji validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik perkembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau

pernyataan yang telah dijabaran dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validasi dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2016: 129).

Selanjutnya setelah menguji validitas isi dan dikonsultasikan dengan ahli untuk menguji butir-butir instrumen lebih lanjut kemudian diujicobakan, untuk dianalisis dengan analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan fungsi distaktor. Analisis butir soal dimaksudkan agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai dan memenuhi kriteria relevansi. Uji coba dilakukan dengan obyek penelitian guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Pengasih. Uji instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 12-28 Februari 2020 dengan obyek penelitian guru pendidikan jasmani dengan jumlah 20 guru se-Kecamatan pengasih.

Setelah data uji instrumen penelitian terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis butir soal hasil uji instrumen, dengan rumus-rumus dan klasifikasi pengelompokan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{J_B}{J_R}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

J_B = Jumlah jawaban benar di butir soal

J_R = Jumlah Responden

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 16. Tingkat Kesukaran Butir

Indeks kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

b. Uji Daya Beda

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Beda

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

B_A = Jawaban benar peserta kelompok atas

B_B = jawaban benar kelompok bawah

P_A = Tingkat kesukatan kelas atas

P_B = Tingkat kesukaran elas bawah

Klasifikasi Daya Pembeda beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

c. Fungsi Distaktor

Tabel 18. Klsifikasi Efektivitas Fungsi Distaktor

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
$< 5\%$	Berfungsi kurang baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012: 234

Hasil dari uji coba instrumen kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *microsoft excel* untuk menghitung analisis butir soal pilihan berganda ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distaktor atau efektivitas pengecoh. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 19. Analisis Hasil Pilihan Bergnda (*Multiple Coice*)

Analisis	Kategori	Jumlah	Persentase
Kesukaran	Sukar	5 Butir Soal	16,60%
	Sedang	21 Butir Soal	70%
	Mudah	4 Butir Soal	13,40%
Daya Beda	Jelek	18 Butir Soal	60%
	Cukup	12 Butir Soal	40%
	Baik	0 Butir Soal	0%
	Negaif	0 Butir Soal	0%
Fungsi Distaktor	Baik	129 Opsi	86%
	Kurang Baik	21 Opsi	14%

Dari tabel hasil analisis pilihan berganda (*multiple coice*) menunjukkan bahwa:

- 1) Tingkat kesukaran instrumen dengan butir soal 30 butir soal sebanyak 5 butir soal (16,60%) dengan kategori sukar, sebanyak 21 butir soal (70%) dengan

kategori sedang, dan sebanyak 4 butir soal (13,40%), frekuensi kategori untuk tingkat kesukaran soal instrumen sebagian besar memiliki kategori sedang . Maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat kesukaran sedang.

- 2) Analisis daya beda instrumen penelitian sebanyak 18 butir soal (60%) dengan kategori jelek, 12 butir soal (40%) dengan kategori cukup, dan sebanyak 0 butir soal dengan kategori baik dan negatif. Dari hasil tersebut fungsi daya beda sebagian besar menunjukkan kategori jelek dengan persentase 60% dan tidak ada hasil yang menunjukkan kategori negatif, maka dapat disimpulkan bahwa daya beda pada instrumen penelitian ini adalah jelek.
- 3) Fungsi distaktor dalam instrumen dengan jumlah opsi jawaban sebanyak 150 opsi pilihan, sebanyak 129 opsi (86%) dengan kategori baik dan 21 opsi (14%) dengan kategori kurang baik. Dari hasil tersebut fungsi distaktor dengan sebagian besar menunjukkan hasil baik dengan persentase 86%, maka dapat disimpulkan untuk opsi pilihan berganda fungsi efektifitas pengecoh instrumen adalah baik.

Dari hasil analisis butir soal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat kesukaran dengan frekuensi terbanyak dengan kategori sedang, artinya jika instrumen tersebut digunakan soal tersebut tidak terlalu sukar bagi responden. Sedangkan analisis daya beda frekuensi terbanyak dengan kategori jelek. Tetapi walaupun menunjukkan kategori jelek instrumen tersebut masih bisa membedakan antara jawaban kelas atas dan kelas bawah, dalam uji daya beda butir soal yang tidak dapat digunakan adalah data yang menunjukkan

kategori negatif. Sedangkan untuk fungsi distaktor dari 150 opsi pilihan terdapat 129 opsi atau 86% yang artinya untuk fungsi distaktor berfungsi dengan baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas.
- b. Peneliti mencari data guru kepada ketua KKG sekaligus meminta izin untuk kesediaan guru untuk diteliti.
- c. Setelah guru-guru bersedia untuk diteliti dan mendapat data guru peneliti menentukan jumlah guru yang akan diteliti.
- d. Sebelum melakukan penelitian di sekolah peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu, setelah diizinkan peneliti melakukan penelitian terhadap guru terkait.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*) (Saifuddin Azwar, 2012:126).

Selanjutnya cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relative persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N: Jumlah Populasi

Cara menentukan besar nilai/ skor dengan rumus:

$$N = \frac{\sum x}{\sum maks} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

X = Jumlah Butir Benar

Maks = Nilai Jumlah Kesekuruhan Butir Soal

Menggunakan interval dengan menggunakan norma penilaian sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian

Interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber: Meikahani dan Kriswanto, 2015:19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

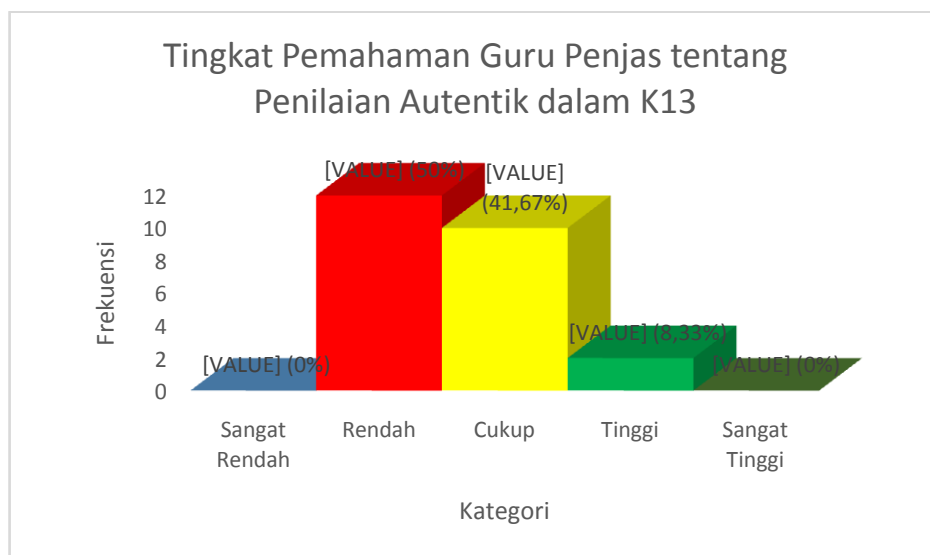
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data jawaban responden dari soal pilihan ganda yang kemudian dikonversikan dalam bentuk skor berdasarkan norma penskoran sesuai pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, akan dideskripsikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata, standar deviasi, median dan modus. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 66,67; nilai minimum 26,67. Rerata diperoleh sebesar 42,78; standar deviasi 11,94. Median diperoleh sebesar 41,66 dan modus sebesar 56,67. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61 – 80	Tinggi	2	8,33%
3	41 – 60	Cukup	10	41,67%
4	21 – 40	Rendah	12	50,00%
5	0 – 20	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			24	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 2 orang (8,33%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (41,67%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 12 orang (50%) mempunyai pemahaman rendah, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Secara rinci, akan dijelaskan juga deskripsi data berdasarkan masing-masing aspek, yaitu aspek konsep penilaian, prinsip penilaian, lingkup penilaian serta aspek teknik dan instrumen penilaian. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing aspek:

1. Aspek Konsep Penilaian

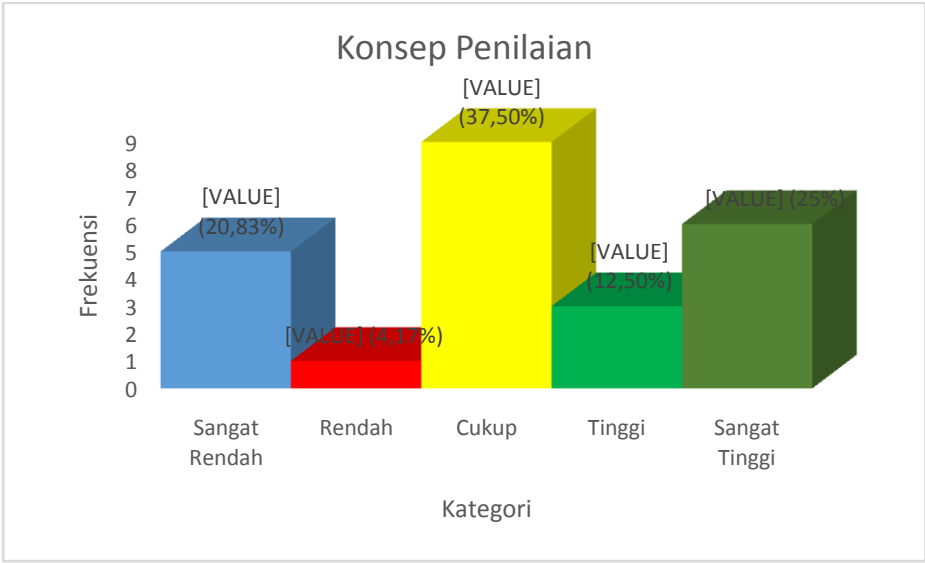
Aspek konsep penilaian dijabarkan dalam 6 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0,00, mean sebesar 52,78, standar deviasi sebesar 26,31, median sebesar 50 dan modus sebesar 50. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Konsep Penilaian.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 - 100	Sangat Tinggi	6	25,00%
2	61 - 80	Tinggi	3	12,50%
3	41 - 60	Cukup	9	37,50%
4	21 - 40	Rendah	1	4,17%
5	0 - 20	Sangat Rendah	5	20,83%
Jumlah			24	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek konsep penilaian adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 6 orang (25,00%) mempunyai

pemahaman sangat tinggi, sebanyak 3 orang (12,50%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 9 orang (37,50%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman rendah, dan sebanyak 5 orang (20,83%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 37,50% pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek konsep penilaian sebagian besar adalah cukup. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Konsep Penilaian.

2. Aspek Prinsip Penilaian

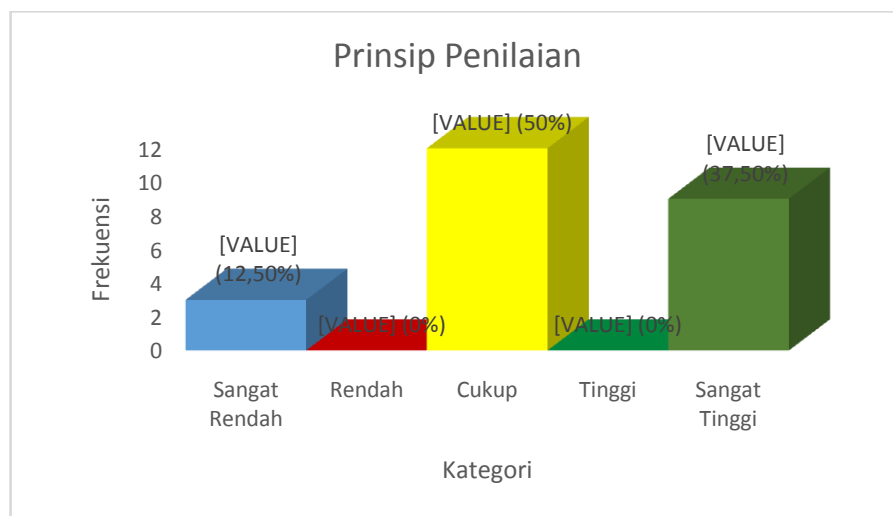
Aspek prinsip penilaian dijabarkan dalam 2 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0,00, mean sebesar 62,50, standar deviasi sebesar 33,78, median sebesar 50 dan modus sebesar 50. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Prinsip Penilaian.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Tinggi	9	37,50%
2	61 – 80	Tinggi	0	0,00%
3	41 – 60	Cukup	12	50,00%
4	21 – 40	Rendah	0	0,00%
5	0 – 20	Sangat Rendah	3	12,50%
Jumlah			24	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek prinsip penilaian adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 9 orang (37,50%) mempunyai pemahaman sangat tinggi, tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman rendah dan tinggi, sebanyak 12 orang (50%) mempunyai pemahaman cukup, tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman rendah, dan sebanyak 3 orang (12,50%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi

terbanyakterletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek prinsip penilaian sebagian besar adalah cukup. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Prinsip Penilaian.

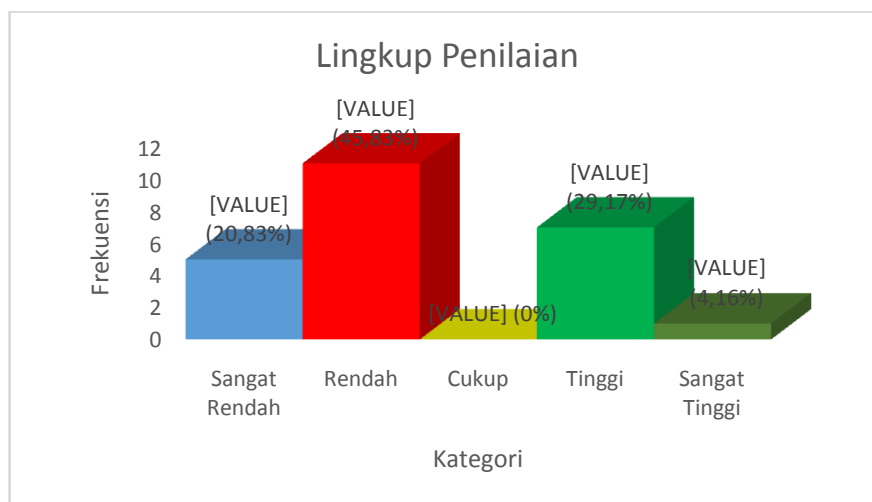
3. Aspek Lingkup Penilaian

Aspek lingkup penilaian dijabarkan dalam 3 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 0,00, mean sebesar 38,89, standar deviasi sebesar 27,22, median sebesar 33,33 dan modus sebesar 33,33. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Lingkup Penilaian.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	4,17%
2	61 - 80	Tinggi	7	29,17%
3	41 - 60	Cukup	0	0,00%
4	21 - 40	Rendah	11	45,83%
5	0 - 20	Sangat Rendah	5	20,83%
Jumlah			24	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek lingkup penilaian adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 7 orang (29,17%) mempunyai pemahaman tinggi, , tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 11 orang (45,83%) mempunyai pemahaman rendah, dan sebanyak 5 orang (20,83%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek lingkup penilaian sebagian besar adalah rendah. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 5. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Lingkup Penilaian.

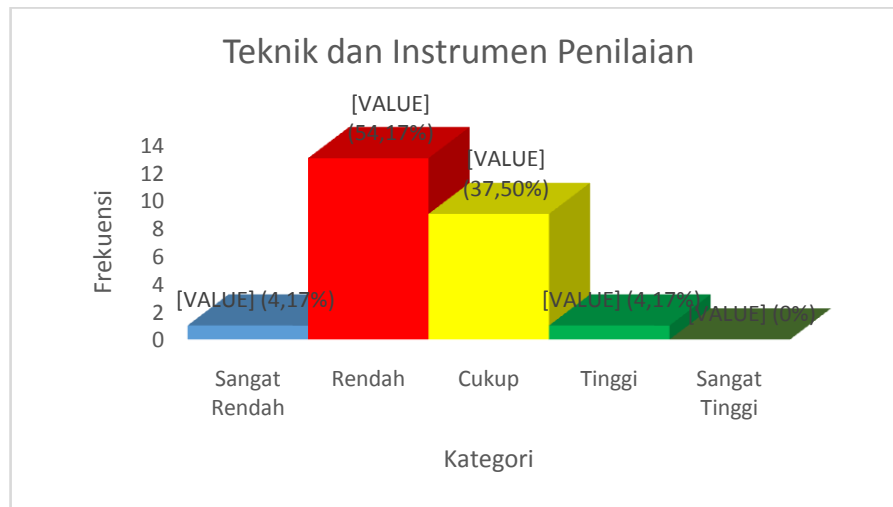
4. Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian

Aspek teknik dan instrumen penilaian dijabarkan dalam 3 ranah, yaitu ranah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari ketiga ranah tersebut dijabarkan dalam 19 pertanyaan. Dari jawaban responden, diperoleh hasil dengan nilai maksimal sebesar 63,16; nilai minimal sebesar 15,79; mean sebesar 38,16; standar deviasi sebesar 12,44; median sebesar 36,84 dan modus sebesar 36,84. Apabila data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, maka berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	4,17%
2	61 - 80	Tinggi	7	29,17%
3	41 - 60	Cukup	9	37,50%
4	21 - 40	Rendah	11	45,83%
5	0 - 20	Sangat Rendah	5	20,83%
Jumlah			24	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek teknik dan instrumen penilaian adalah sebagai berikut, yaitu: tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 9 orang (37,50%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 13 orang (54,17%) mempunyai pemahaman rendah, dan sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar aspek teknik dan instrumen penilaian sebagian besar adalah rendah. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 6. Histogram Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasar Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 2 orang (8,33%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (41,67%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 12 orang (50%) mempunyai pemahaman rendah, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo dilihat dari Secara rinci, akan dijelaskan juga deskripsi data berdasarkan masing-masing aspek, Berikut pembahasan dari masing-masing aspek:

1. Konsep Penilaian

Berdasarkan aspek konsep penilaian diperoleh sebanyak 5 orang (20,83%) meempunyai pemahaman sangat rendah, sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 9 orang (37,50%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 3 orang (12,50%) meempunyai pemahaman tinggi, dan sebanyak 6 orang (25,00%) mempunyai pemahaman sangat tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 37,50% pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progoberdasar aspek konsep penilaian sebagian besar adalah cukup.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru penddikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan sentolo dapat memahami peilaian autentik yaitu penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Dari pemahaman tersebut artinya guru juga dapat mengembangkan pembelajaran yang menggambarkan dari konsep yaitu tugas yang disusun secara nyata dengan konsep penilaian yang cenderung fokus pada tugas – tugas kompleks dan kontekstual, sehingga

memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

2. Prinsip Penilaian

Pada aspek prinsip penilaian diperoleh sebanyak 3 orang (12,50%) mempunyai pemahaman sangat rendah, sebanyak 12 orang (50%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 9 orang (37,50%) mempunyai pemahaman sangat tinggi; serta tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman rendah dan tinggi. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek prinsip penilaian sebagian besar adalah cukup.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo dapat dikatakan mampu memahami konsep penilaian yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 4, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus dalam penilaian hasil oleh guru mengacu kepada karakteristik pendekatan, model, dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik diantaranya.

3. Lingkup Penilaian

Berdasarkan aspek lingkup penilaian diperoleh sebanyak 11 orang (45,83%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 7 orang (29,17%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai

pemahaman sangat tinggi, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman cukup. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progoberdasar aspek lingkup penilaian sebagian besar adalah rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan sentolo belum memahami mengenai ruang lingkup dalam penilaian autentik yaitu lingkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pemahaman guru dalam memahami lingkup penilaian terhadap tiga aspek tersebut sangat lah penting untuk menentukan aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dan dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup(sikap, pengetahuan, psikomotor).

4. Teknik dan Instrumen Penilaian

Pada aspek teknik dan instrumen penilaian diperoleh sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman sangat rendah, sebanyak 13 orang (54,17%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 9 orang (37,50%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai pemahaman tinggi, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progoberdasar aspek teknik dan instrumen penilaian sebagian besar adalah rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut maka guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan sentolo dalam pemahaman teknik dan instrumen penilaian autentik bisa dikatakan belum memahami mengenai teknik teknik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam menyusun penilaian, baik menentukan pendekatan penilaian apa yang akan digunakan, model penilaian dan instrumen apa yang cocok digunakan untuk menilai proses perkembangan peserta didik dalam belajar.

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pemahaman merupakan kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik peserta didik, dan kemampuan untuk membentuk serta membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Ukuran pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian, dan kemampuan untuk mengolah hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah. Berdasarkan aspek konsep penilaian dan prinsip penilaian diperoleh hasil dengan tingkat pemahaman cukup, sedangkan dari aspek lingkup penilaian serta teknik dan instrumen penilaian diperoleh hasil dengan tingkat pemahaman rendah. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan, menurut pengamatan selama Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), penilaian hasil belajar khususnya dalam pembelajaran jasmani yang dilakukan guru hanya untuk menilai kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik saja. Alat penilaian yang digunakan pun sangat terbatas walaupun telah diketahui, sistem penilaian ini sebenarnya sudah ada sejak Kurikulum sebelumnya (2006) akan tetapi tidak dijalankan sesuai prosedur, guru lebih sering melaksanakan cara penilaian secara tradisional. Para peserta didik umumnya belajar hanya pada saat menjelang ulangan harian atau pada saat ujian saja, jarang sekali mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran di lapangan seperti biasa sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Hal ini yang terjadi pada hampir setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Penilaian pembelajaran seperti ini jelas tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan

dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar secara akurat dan objektif.

Penilaian autentik merupakan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penelitian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotor yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Penilaian autentik merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Perubahan penilaian tersebut membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah sistem penilaiannya menjadi penilaian berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013. Perubahan penilaian Kurikulum 2013 dari yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian input, proses, dan penilaian output secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan.

Standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran yang berlangsung penilaian hasil belajar yang dilakukan guru juga harus mencakup ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 tenaga pendidik (guru) harus benar-benar memahami prosedur dalam pembelajaran terutama dalam hal penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru harus menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Secara konsep penilaian

dan prinsip penilaian sebenarnya guru sudah mempunyai pemahaman yang cukup, namun dalam lingkup penilaian beserta teknik dan instrumen penilaian yang mengarah ketiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan masih rendah. Dengan demikian mungkin para guru perlu sekali diberikan contoh-contoh atau cara-cara melakukan penilaian yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga penilaian yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kognitif dan psikomotorik saja, namun aspek sikap juga diperhatikan. Selain itu juga diperlukan pelatihan-pelatihan khusus tentang penilaian autentik bagi guru-guru khususnya guru pendidikan jasmani, karena selama ini pelatihan-pelatihan yang sering diadakan guru penjas dicampur dengan guru kelas, karena sistem penilaiannya dianggap sama. Pada kenyataannya guru penjas masih bingung dan kurang paham tentang sistem ataupun cara-cara penilaian yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Agar pemahaman guru penjas semakin baik, maka tugas dinas pendidikan agar lebih sering melakukan sosialisasi maupun pelatihan dalam hal sistem penilaian autentik sesuai yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013 khusus bagi guru penjas. Selain itu juga tugas guru penjas itu sendiri agar mau belajar sendiri ataupun belajar dengan teman sejawat dalam hal penilaian autentik dalam pembelajaran, sehingga pemahamannya akan semakin baik dan dapat melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan yang dimaksudkan kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut: tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 2 orang (8,33%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 10 orang (41,67%) mempunyai pemahaman cukup, sebanyak 12 orang (50%) mempunyai pemahaman rendah, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman sangat rendah.

B. Implikasi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru, menyelenggarakan penilaian hasil belajar merupakan salah satu bagian dalam kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar terdiri dari: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek penilaian hasil belajar, (3) menentukan prosedur penilaian hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, (5) melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian hasil belajar, dan (7) melakukan evaluasi hasil belajar. Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan seorang guru dalam melaksanakan penilaian harus benar benar memahami mengenai penilaian. Dengan guru

memahami penilaian maka tujuan dari penilaian benar benar terlaksana, seperti yang dijelaskan pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan dari penilaian antara lain, (1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik. (2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan. (3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar. (4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru penjas kes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, yaitu dapat memberikan informasi tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dan menyusun program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru penjas, salah satunya memprogramkan pelatihan sistem penilaian autentik bagi

guru penjas agar guru penjas dapat meningkatkan tingkat pemahamannya tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol kejujuran subyek ketika menjawab pertanyaan apakah benar-benar jawaban dari dirinya sendiri atau hanya asal cepat menjawab.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil penelitian tes, sehingga dimungkinkan unsur kurang objektif dalam pengisi tes.
3. Saat melakukan penelitian ada beberapa guru yang tidak bersedia mengisi secara langsung dan dikontrol oleh peneliti, sehingga dapat dimungkinkan responden dapat meniru jawaban teman, ataupun asal-asalan dalam menjawab. Namun bagaimanapun juga datayang diperoleh tetap digunakan untuk penelitian karena data berasal dari subyek penelitian yang dikmpulkan secara apa adanya.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian mengenai tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sentolo agar lebih sering mengikuti pelatihan tentang sistem penilaian autentik ataupun sering melakukan sharing dengan teman sejawat guna meningkatkan tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang masih rendah.
2. Bagi pihak sekolah, agar memberikan dorongan kepada guru-guru di sekolah khususnya guru penjas untuk mengikuti KKG, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya penilaian autentik, sehingga guru dapat melakukan penilaian sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di kurikulum 2013.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo adalah rendah, misalnya faktor pengetahuan guru atau mungkin faktor keterampilan guru dalam mengimplementasikan sistem penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Herman dan Yustina. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ida Farida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Rosda karya
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Latip, A.E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meikahani, R & Kriswano, E.S. (2015). *Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cidera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 1, Nomor 1.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Grobogan: CV Samu Untung.

- Nina Widiyati. (2013). *Studi Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Autentik Jenis Portofolio Pada Kurikulum 2013*. Lampung: UNILA.
- Nova Dhwiiana. (2017) *Tingkat Pemahaman Guru terhadap Pencegahan dan Perawatan Cidera dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Permendikbud. (2014). *Undang-Undang RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Ratnawulan dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ridwan abdullah. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi AksarA.
- Sanjaya, Wina.(2005).*Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas .(2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Elfabeta.
- _____ (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- _____ (2016). *Metode Penelitian - Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Sumarna Suraprananta. (2005). *Analisis, Validitas, Realiabilitas dan Interpretasi hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Sridadi. (2002). *Analisis Soal Pilihan Ganda (Olahraga Volume 8 Edisi Agustus 2002)*. Diakses melalui

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Sridadi,%20M.Pd./ANALISIS%20BUTIR%20SOAL%20PILIHAN%20GANDA.pdf>, pada 23Februari2020 , Pukul 20.0 WIB.

Widoyoko Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD se-Kecamatan Sentolo



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KEMIRI
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Kleben, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kemiri Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kemiri dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 12 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sentolo, 17 Maret 2020
Kepala Sekolah

SRI MARDIYATI, S.Pd.

NIP. 19691031 199103 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SRIKAYANGAN
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Kaliwinong Lor, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423/094/SDSKY/111/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Srikayangan Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Srikayangan dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 5 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 5 Maret 2020

Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI DEGUNG
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Degung, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN
Nomor: 019/Ket/SD Pg/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Degung Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Degung dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 12 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 17 Maret 2020
Kepala Sekolah

SUHIRMAN, S.Pd.I
Pembina, IV/a
NIP. 19651014 198509 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI JETAK
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Jetak, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/02/ket/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Jetak Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jetak dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 12 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 17 Maret 2020
Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KALIAGUNG
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Banyuganti Lor, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664
Email: sdkaliagung@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/12/KA/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kaliagung Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kaliagung dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 4 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 SENTOLO
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Sentolo Kidul, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 424/68/STL2/III/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Sentolo Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Sentolo dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 4 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI JLABAN
KECAMATAN SENTOLO
Alamat: Dlabau, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo, DIY. Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN
NO : 174 / S.KET/SD.JLB/III/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Jlaban, Kecamatan Sentolo, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY, menerangkan bahwa :

Nama : PININTO ALDI WIBOWO
NIM : 16604221080
Jurusan : PGSD PENJAS-S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat permohonan ijin dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 181/UN34.16/PP.01/2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang ijin Penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul "Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo". Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Jlaban pada tanggal 9 Maret 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dlabau, 9 Maret 2020
Kepala SD Negeri Jlaban

SUNARTO, S.Pd.
Pembina W/a
KABUPATEN KULON PROGO
1670902 199401 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI GEMBONGAN
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Blimbing, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

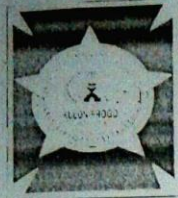
Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gembongan dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENZDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 10 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 15 Maret 2020
Kepala Sekolah

MURJIYEM, S.Pd.
NIP. 19640610 198610 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI PERGIWATU
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Panjul, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pergiwatu sKapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pergiwatu dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 10 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SALAMREJO
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Karang Wetan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Salamrejo Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Salamrejo dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 9 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 13 Maret 2020
Kepala Sekolah

SITI HARJANAH, S.Pd.SD
NIP. 19720227 199703 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PLOSO
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Ploso, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN
Nomor: 037/skek/SDPLS/111/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ploso Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ploso dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 9 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KRADENAN
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Kradenan, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 023/srt ket/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kradenan Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kradenan dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 10 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 12 Maret 2020
Kepala Sekolah

GENTOK ZULIANTA, S.Pd,SD
NIP. 19720110 199312 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SEMEN
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Semen, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN
Nomor: 02/S.Ket/SDSM/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Semen Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Semen dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 26 Maret 2020

Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BANGUNCIPTO
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Ploso, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664
Email: sdbanguncipto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 009/S.KET/SD BC/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Banguncipto Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Banguncipto dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 20 Maret 2020
Kepala Sekolah

LASSYA, S.Pd
ID: 19620530 198304 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 1 SENTOLO
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Sentolo Kidul, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

**SURAT KETERANGAN
Nomor:**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sentolo Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Sentolo dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 12 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 16 Maret 2020
Kepala Sekolah

KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI 1 SENTOLO
ENDAH SUPRIHATIN, S.Pd.
NIP. 19660202 198804 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SUKORENO
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Banggan, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/013/SK/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukoreno Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sukoreno dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 10 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, ¹³ Maret 2020
Kepala Sekolah



Drs. NGADIYANA
NIP. 19650425 198604 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KALIMENUR
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Kalimenur, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 03 / SDKLM / III / 2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalimenur Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalimenur dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 11 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Maret 2020
Kepala Sekolah

Drs. YUSRI SANTOSA
19680316 198904 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 3 SENTOLO
KAPANEWON SENTOLO

Alamat: Kalibondol, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 63/S. Ket/SDN3/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Sentolo Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Sentolo dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 9 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 12 Maret 2020
Kepala Sekolah



CIATI, S.Pd
NIP. 19671225 199201 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PERGIWATU WETAN
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Pergiwatu Wetan, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/PWW/14/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pergiwatu Wetan Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pergiwatu Wetan dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 10 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 12 Maret 2020
Kepala Sekolah

SUHARTINI, S.Pd.Jas.
NIP. 19631118 198303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI ASEMCILIK
KAPANEWON SENTOLO**
Alamat: Tuksono, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN
Nomor: 10/SDAC/S.Kul/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Asemcilik Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Asemcilik dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 12 Maret 2020
Kepala Sekolah

Drs. BAMBANG SUGENG. P
NIP. 1965111919881210002



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI LEBENG
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Giyoso, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Lebeng Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama	: Pininto Aldi Wibowo
NIM	: 16604221080
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi	: S-1
Jurusan/ Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Lebeng dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maret 2020

Kepala Sekolah

KAPANEWON

SD NEGERI LEBENG

SENTOLO

KABUPATEN KULON PROGO

S.Pd

NIP. 19640815 198604 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KALIKUTUK
KAPANEWON SENTOLO**

Alamat: Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 65/SUKET/KLET/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalikutuk Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalikutuk dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 11 Maret.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KALISANA**

KAPANEWON SENTOLO

Alamat: Karang, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta - Kode Pos: 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 056 / S.Ket. / SDKulon / III / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalisana Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Pininto Aldi Wibowo
NIM : 16604221080
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Olahraga/ PGSD Penjas
Jenjang Studi : S-1
Jurusan/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalisana dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO" pada tanggal 11 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sentolo, 16 Maret 2020
Kepala Sekolah

JAMALUDIN, S.Pd.SD
NIP. 19720908 199102 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON SENTOLO**

SD NEGERI KALIPENTEN

Alamat : Kalipenten, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN

No.: 421.2/06/Suket/Klpt/III/2020

Berdasarkan surat permohonan izin dari Universitas Negeri Yogyakarta. Nomor: 181/UN34.16/PP.01/2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang izin penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul “ Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Sentolo , Kabupaten Kulon Progo” ,saya Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalipenten , Kecamatan Sentolo, Kulon Progo :

Nama : SUPARDI, S.Pd.SD
NIP : 19660212 199102 1 004
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SD N Kalipenten

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PININTO ALDI WIBOWO
NIM : 16604221080
Prodi : PGSD PENJAS-S1

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kalipenten pada tanggal 4 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 18 Maret 2020

Kepala sekolah



SUPARDI, S.Pd.SD

NIP : 19660212 199102 1 004

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

SOAL PENELITIAN

I. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawab soal yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat semua soal.
3. Jawablah soal di bawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Identitas dan data yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan Anda beri jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Waktu Pengerjaan Soal **60 Menit**.
7. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan Anda mengisi tes penelitian ini.

II. Soal Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b, c, d, dan e yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Suatu proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun tentang peserta didik baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan pengertian dari
 - a. Evaluasi
 - b. Assesment
 - c. Tes
 - d. Pengukuran
 - e. Semua jawaban benar
2. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik. Dibawah ini yang termasuk konsep penilaian autentik menurut Permendikbud RI No 104 Tahun 2014 adalah
 - a. Suatu bentuk penilaian dimana para peserta didik diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mendemonstrasikan penerapan keterampilan pengetahuan esensial yang bermakna.
 - b. Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran,

- yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
 - d. Proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dikuasai dan dicapai.
 - e. Penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran, jenjang pendidikan disebut penilaian....
- a. Formatif
 - b. Sumatif
 - c. Objektif
 - d. Terpadu
 - e. Sistematis
4. Memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, merupakan fungsi penilaian...
- a. Terpadu
 - b. Terintegrasi
 - c. Formatif
 - d. Sistematis
 - e. Sumatif
5. Dibawah ini yang **TIDAK** termasuk tujuan penilaian sesuai Permendikbud RI No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah
- a. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.
 - b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya.
 - c. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik

- d. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik
- e. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu

6. Acuan kriteria yang digunakan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah...

- a. Modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.
- b. Modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan dan keterampilan.
- c. Capaian optimum untuk sikap, rerata untuk pengetahuan dan modus untuk keterampilan.
- d. Rerata untuk sikap, modus untuk pengetahuan dan capaian optimum untuk keterampilan.
- e. Rerata untuk sikap, capaian optimum untuk pengetahuan, dan modus untuk keterampilan

7. Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Prinsip penilaian ini dinamakan

- a. Terpadu
- b. Sahih
- c. Objektif
- d. Akuntabel
- e. Terbuka

8. **Perhatikan pernyataan dibawah ini!**

- 1) Penilaian harus berbasis kinerja peserta didik
- 2) Penilaian harus menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- 3) Penilaian dilakukan berencana dan bertahap
- 4) Penilaian harus memotivasi belajar peserta didik
- 5) Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang dikur.
- 6) Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang atau status sosial ekonomi

Pernyataan yang benar terkait dengan prinsip khusus dalam penilaian autentik adalah

- a. 1), 2), dan 4)
- b. 2), 3), dan 4)
- c. 3), 4), dan 5)
- d. 1), 5), dan 6)
- e. 3), 5), dan 6)

9. Berikut ini merupakan cakupan penilaian ranah afektif, **kecuali**
- a. Menilai (*Valuing*)
 - b. Mencatat (*Recording*)
 - c. Menjawab (*responding*)
 - d. Menerima (*receiving*)
 - e. Mengelola (*organization*)
10. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, membandingkan, menginterpretasikan data dengan bahasa sendiri tanpa mengubah informasi aslinya. Hal tersebut termasuk proses berpikir kompetensi pengetahuan pada aspek ...
- a. Penerapan (*Application*)
 - b. Sintesis (*Synthesis*)
 - c. Pemahaman (*Comprehension*)
 - d. Pengetahuan (*Knowledge*)
 - e. Analisis (*Analysis*)
11. Dalam lingkup kompetensi keterampilan meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan kongkrit, dari pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan keterampilan kongkrit adalah...
- a. Meniru dan Melakukan
 - b. Melakukan dan Mengasosiasi/ menalar
 - c. Mengumpulkan informasi dan meniru
 - d. Mengamati dan Menanya
 - e. Merangkai dan Memodifikasi

12. Penilaian sikap lebih sulit dilakukan, karena
- Reliabilitasnya bergantung pada variabel perilaku yang relevan
 - Stabilitas emosi subjek yang dinilai
 - Indikator perilaku sangat banyak jumlahnya
 - Sumber kesalahan bersumber pada subjek yang dinilai
 - Semua jawaban benar

13 **Perhatikan tabel berikut ini!**

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani mendemostrasika gerakan				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Mampu menjawab pertanyaan dengan benar				
4	Mampu membuar kepuusan dengan cepat				
5	Antusias dalam mengikuti pembelajaran				

Format instrumen kompetensi sikap dibawah ini merupakan salah satu contoh penilaian

- Penilaian diri
 - Penilaian observasi
 - Penilaian antarpeserta didik
 - Penilaian diskusi
 - Penilaian unjuk kerja
14. Dibawah ini yang termasuk contoh instrumen penilaian yang tepat dalam penilaian diri adalah
- Instrumen Penilaian Diri

No.	Aspek yang diamati	Kategori		
		B	C	K
1.	Saya pamit kepada orang tua sebelum berangkat sekolah.			
2.	Saya tidak pernah bertegkar dengan adik/ kakak			

3.	Saya bermain dengan adik/ kaka dengan rukun			
----	---	--	--	--

b. Instrumen Penilaian Diri

No.	Nama Peserta didik	Hari/ Tanggal	Catatan Pengamatan	Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				

c. Instrumen Penilaian Diri

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Saya kurang memahami tujuan pembelajaran ini		
2.	Saya dapat memahami sebagian besar konsep pembelajaran ini.		
3.	Saya kurang tertarik mempelajari olahraga ini		
4.	Saya dapat menerapkan gerakan yang didemonstrasikan.		

d. Instrumen Penilaian Diri

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Datang tepat waktu		
2.	Menggunakan pakaian olahraga dengan lengkap		
3.	Berdoa sebelum melakukan kegiatan		
4.	Memperhatikan saat guru menjelaskan		

e. Semua Jawaban Benar

15 Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1) Menentukan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian (dapat berupa daftar cek atau skala)
- 2) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian

- 3) Aspek- aspek yang dinilai oleh peserta didik harus jelas
- 4) Menggunakan bahasa yang lugas dan dapat dipahami oleh peserta didik
- 5) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik
- 6) Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan

Pernyataan yang benar terkait dengan prinsip-prinsip penilaian antar peserta didik adalah

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 4), 5), dan 6)
 - e. 1), 5), dan 6)
16. Suatu teknik penilaian, dimana pendidik harus membuat catatan – catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, adalah
- a. Penilaian diri
 - b. Penilaian jurnal
 - c. Penilaian observasi
 - d. Penilaian unjuk kerja
 - e. Penilaian portofolio
17. Kelebihan soal objektif antara lain
- a. Materi uji luas, menyusunnya mudah, dan scoringnya cepat
 - b. Scoringnya cepat, menyusunnya mudah, dan dapat digunakan berulang
 - c. Menyusunnya mudah, materi uji luas, dan dapat digunakan berulang
 - d. Materi uji luas, scoringnya cepat dan dapat digunakan berulang
 - e. Ada 2 jawaban benar
18. Berikut ini adalah acuan kualitas dalam menyusun pertanyaan tes bentuk uraian, *kecuali*
- a. Pertanyaan hendaknya menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif

- b. Pertanyaan sebaiknya menggunakan kata-kata seperti “apa” dan “siapa”
 - c. Pertanyaan hendaknya disusun untuk mengukur hasil belajar yang penting dan tidak mungkin diukur dengan tes tertulis bentuk pilihan.
 - d. Pertanyaan hendaknya disusun dengan menggunakan kata-kata deskriptif.
 - e. Sebelum diujikan, soal harus ditelaah terlebih dahulu.
19. Dibawah ini merupakan aspek konstruksi yang harus diperhatikan dalam menelaah soal bentuk uraian, *kecuali*
- a. Tabel atau grafik disajikan dengan jelas dan terbaca
 - b. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
 - c. Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian
 - d. Ada kesesuaian antara materi yang ditanyakan dengan kompetensi
 - e. Tidak ada jawaban yang benar
20. Perhatikan format penilaian dibawah ini, format instrumen tersebut adalah contoh format penilaian

Nama	Pernyataan							
	Aktif dalam memecahkan masalah		Berdiskusi dalam memecahkan masalah		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Joko								
Siti								
Pininto								

- a. Praktik/ unjuk kerja
- b. Observasi diskusi, Tanya jawab, dan percakapan
- c. Observasi tes uraian

- d. Portofolio
 - e. Antar peserta didik
21. Dibawah ini hal- hal yang harus diperhatikan dalam penilaian pengetahuan melalui tes penugasan adalah
- a. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara tegas
 - b. Menggunakan kalimat tanya lebih baik daripada menggunakan kalimat pernyataan
 - c. Pemberian tugas tidak ditentukan lama waktu pengerjaannya
 - d. Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan
 - e. Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks
22. Alat penilaian untuk mengukur unjuk kerja peserta didik dapat berupa
- a. Daftar pertanyaan
 - b. Lembar observasi
 - c. Lembar wawancara
 - d. Tes
 - e. Tes lisan
23. Kemampuan peserta didik yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan teknik penilaian proyek adalah kemampuan
- a. Mendesain hasil karya
 - b. Memilih dan menggunakan alat dilapangan
 - c. Berpikir ilmiah, mulai dari penentuan topik, melakukan pengamatan, hingga penulisan laporan
 - d. Menilai hasil karya secara analis dan holistik
 - e. Semua jawaban benar
24. Diantara pernyataan- pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan penilaian proyek adalah
- a. Kurang dapat membangkitkan kreativitas dan daya cipta peserta didik
 - b. Bisa digunakan untuk *cooperative learning*

- c. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat diintegrasikan
 - d. Bisa digunakan untuk penilaian individu atau kelompok
 - e. Ada 2 jawaban benar
25. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan pengelolaan. Yang dimaksud dengan kemampuan pengelolaan pada sistem penilaian proyek adalah
- a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan
 - b. Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik
 - c. Kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.
 - d. Tugas atau proyek yang diberikan oleh peserta didik harus sesuai dengan karakteristik materi, lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.
 - e. Kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang akurat untuk menghasilkan proyek yang tepat.

26. **Penilaian Proses**

No.	Aspek	Skor		
		3	2	1
1.	Perencanaan a. Menyiapkan alat b. Menyiapkan bahan yang sesuai c. Merencanakan aloasi waktu pengerjaan			
2.	Pelaksanaan a. Memilih alat yang tepat b. Menggunakan alat dengan sesuai c. Melaksnakan pekerjaan sesuai tahapan yang direncanakan			
3.	Hasil			

	Kesesuaian dengan kriteria:			
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat digunakan b. Bermanfaat c. Memiliki nilai estetika d. Membantu mengatasi masalah limbah e. Memiliki nilai ekonomis 			

Format pengamatan di atas adalah contoh format penilaian

- a. Unjuk Kerja
 - b. Produk
 - c. Kinerja
 - d. Observasi
 - e. Portofolio
27. Indikator yang digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan oleh peserta didik diantaranya adalah
- a. Kerapihan, kesesuaian ukuran, dan kemenarikan bentuk
 - b. Kesesuaian kemampuan peserta didik dengan produk yang dihasilkan
 - c. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam membuat produk
 - d. Kesesuaian produk dengan kontribusi guru
 - e. Semua jawaban benar
28. Menurut Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar, penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan karya, dan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu, termasuk jenis penilaian
- a. Pengamatan
 - b. Projek
 - c. Portofolio
 - d. Jurnal
 - e. Produk

29. Penilaian portofolio sangat tepat digunakan untuk penilaian oleh guru, terutama sekali
- Pada saat penskoran
 - Selama pembelajaran langsung
 - Ketika pembelajaran akan dimulai
 - Jawaban benar semua
 - Jawaban salah semua
30. Teknik penilaian yang digunakan selain untuk menilai kompetensi pengetahuan juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan seperti membuat karangan, essay, puisi adalah
- Penilaian portofolio
 - Penilaian tertulis
 - Penilaian unjuk kerja
 - Penilaian jurnal
 - Penilaian diskusi

Lampiran 3. Lembar Jawab Soal untuk Responden

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Masa Kerja :

Sekolah :

- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|
| 1 | A | B | C | D | E | 11 | A | B | C | D | E | 21 | A | B | C | D | E |
| 2 | A | B | C | D | E | 12 | A | B | C | D | E | 22 | A | B | C | D | E |
| 3 | A | B | C | D | E | 13 | A | B | C | D | E | 23 | A | B | C | D | E |
| 4 | A | B | C | D | E | 14 | A | B | C | D | E | 24 | A | B | C | D | E |
| 5 | A | B | C | D | E | 15 | A | B | C | D | E | 25 | A | B | C | D | E |
| 6 | A | B | C | D | E | 16 | A | B | C | D | E | 26 | A | B | C | D | E |
| 7 | A | B | C | D | E | 17 | A | B | C | D | E | 27 | A | B | C | D | E |
| 8 | A | B | C | D | E | 18 | A | B | C | D | E | 28 | A | B | C | D | E |
| 9 | A | B | C | D | E | 19 | A | B | C | D | E | 29 | A | B | C | D | E |
| 10 | A | B | C | D | E | 20 | A | B | C | D | E | 30 | A | B | C | D | E |

Sentolo, Maret 2020

.....

Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal

KUNCI JAWABAN

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. D | 21. A |
| 2. C | 12. A | 22. D |
| 3. B | 13. B | 23. B |
| 4. C | 14. C | 24. A |
| 5. B | 15. A | 25. A |
| 6. A | 16. B | 26. B |
| 7. C | 17. D | 27. C |
| 8. A | 18. B | 28. C |
| 9. B | 19. D | 29. D |
| 10. C | 20. B | 30. B |

Lampiran 5. Analisis Butir Soal Instrumen Penelitian

Tingkat Kesukaran

No.	Nomor Butir Soal																														Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
RS1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	9	
RS2	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	13	
RS3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	18
RS4	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	13
RS5	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	18
RS6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	20
RS7	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
RS8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	19
RS9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	8
RS10	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9
RS11	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9
RS12	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	18
RS13	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	18
RS14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	19
RS15	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	17
RS16	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	15
RS17	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	20
RS18	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	8
RS19	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	13
RS20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	19
Σ	11	8	15	14	7	13	17	9	12	10	12	9	9	8	6	12	4	12	5	16	6	5	5	8	15	6	8	16	8	8	
P	0.55	0.4	0.7	0.7	0.4	0.65	0.85	0.46	0.6	0.5	0.6	0.45	0.45	0.4	0.3	0.6	0.2	0.6	0.25	0.8	0.3	0.25	0.25	0.4	0.75	0.3	0.4	0.8	0.4	0.4	
Ket.	SD	SD	SD	SD	SD	SD	M	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SD	S	SD	S	M	S	S	S	SD	M	SD	SD	M	SD	SD		

Keterangan:

SD: Sedang

S: Sukar

M: Mudah

P: Indeks Kesukara

Jumlah Skor

Jumlah Butir Benar

Analisis Daya Beda

No	Nomor Butir Soal																														Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
RS1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	20
RS2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	20
RS3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	19	
RS4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19	
RS5	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	19	
RS6	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	18
RS7	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	18
RS8	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	18
RS9	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	18
RS10	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	17	
BA	6	6	8	8	6	7	9	7	7	7	7	7	7	6	4	7	3	8	4	9	4	3	4	6	9	3	5	9	4	6		
RS11	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	15
RS12	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	13
RS13	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	13
RS14	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	13
RS15	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
RS16	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	9
RS17	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9
RS18	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9
RS19	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8
RS20	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	8
BB	5	2	7	6	1	6	8	2	5	3	5	2	2	2	2	5	1	4	1	7	2	2	1	2	6	3	3	7	4	2		
PA	0,6	0,6	0,8	0,8	0,6	0,7	0,9	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6	0,4	0,7	0,3	0,8	0,4	0,9	0,4	0,3	0,4	0,6	0,9	0,3	0,5	0,9	0,4	0,6		
PB	0,5	0,2	0,7	0,6	0,1	0,6	0,8	0,2	0,5	0,3	0,5	0,2	0,2	0,2	0,2	0,5	0,1	0,4	0,1	0,7	0,2	0,2	0,1	0,2	0,6	0,3	0,3	0,7	0,4	0,2		
D	0,1	0,4	0,1	0,2	0,5	0,1	0,1	0,5	0,2	0,4	0,2	0,5	0,5	0,4	0,2	0,2	0,2	0,4	0,3	0,2	0,2	0,1	0,3	0,4	0,3	0	0,2	0,2	0	0,4		
Ket.	J	C	J	J	C	J	J	C	J	J	J	C	C	J	J	J	J	C	C	J	C	J	C	J	C	C	J	J	J	C		

Keterangan:

J= Jelek

C= Cukup

N= Negatif

Lampiran 7. Hasil Analisis Frekuensi Data

Statistics

		tingkat pemahaman	konsep penilaian	prinsip penilaian	lingkup penilaian	teknik dan instrumen penilaian
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		42,7783	52,7779	62,5000	38,8883	38,1583
Median		41,6650	50,0000	50,0000	33,3300	36,8400
Mode		56,67	50,00	50,00	33,33	36,84
Std. Deviation		11,94506	26,31279	33,78320	27,21791	12,43992
Variance		142,684	692,363	1141,304	740,815	154,752
Minimum		26,67	,00	,00	,00	15,79
Maximum		66,67	100,00	100,00	100,00	63,16

Frekuensi Table

tingkat pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,67	2	8,3	8,3	8,3
	30,00	3	12,5	12,5	20,8
	33,33	3	12,5	12,5	33,3
	36,67	3	12,5	12,5	45,8
	40,00	1	4,2	4,2	50,0
	43,33	3	12,5	12,5	62,5
	46,67	1	4,2	4,2	66,7
	50,00	2	8,3	8,3	75,0
	56,67	4	16,7	16,7	91,7
	63,33	1	4,2	4,2	95,8
	66,67	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

konsep penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	1	4,2	4,2	4,2
	16,67	4	16,7	16,7	20,8
	33,33	1	4,2	4,2	25,0
	50,00	9	37,5	37,5	62,5
	66,67	3	12,5	12,5	75,0

	83,33	5	20,8	20,8	95,8
	100,00	1	4,2	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

prinsip penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	3	12,5	12,5
	50,00	12	50,0	62,5
	100,00	9	37,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0

lingkup penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	5	20,8	20,8
	33,33	11	45,8	66,7
	66,67	7	29,2	95,8
	100,00	1	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0

teknik dan instrumen penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,79	1	4,2	4,2
	21,05	2	8,3	12,5
	26,32	4	16,7	29,2
	31,58	1	4,2	33,3
	36,84	6	25,0	58,3
	42,11	2	8,3	66,7
	47,37	5	20,8	87,5
	57,89	2	8,3	95,8
	63,16	1	4,2	100,0
	Total	24	100,0	100,0

Lamiran 8. Hasil Analisis Frekuensi Kategori Tabel

Tingkat Pemahaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	12	50,0	50,0	50,0
cukup	10	41,7	41,7	91,7
tinggi	2	8,3	8,3	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Konsep Penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	5	20,8	20,8	20,8
Rendah	1	4,2	4,2	25,0
Cukup	9	37,5	37,5	62,5
Tinggi	3	12,5	12,5	75,0
sangat tinggi	6	25,0	25,0	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Prinsip Penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	3	12,5	12,5	12,5
Cukup	12	50,0	50,0	62,5
sangat tinggi	9	37,5	37,5	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Lingkup Penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	5	20,8	20,8	20,8
Rendah	11	45,8	45,8	66,7
Tinggi	7	29,2	29,2	95,8
sangat tinggi	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Teknik Dan Instrumen Penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	1	4,2	4,2	4,2
Rendah	13	54,2	54,2	58,3
Cukup	9	37,5	37,5	95,8
Tinggi	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pelaksanaan tes pengetahuan guru



Gambar 2. Pelaksanaan tes pengetahuan guru

